

CURRENT COST ACCOUNTING
SEBAGAI PELENGKAP LAPORAN KEUANGAN
DALAM PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN
Studi Kasus pada PT Batik Keris, Sukoharjo
Tahun 2000

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Carulus Aji Waluyantoro
NIM : 962114008
NIRM : 960051121303120007

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2002

SKRIPSI

CURRENT COST ACCOUNTING
SEBAGAI PELENGKAP LAPORAN KEUANGAN
DALAM PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN
Studi Kasus pada PT Batik Keris, Sukoharjo
Tahun 2000

Oleh:

Carulus Aji Waluyantoro
NIM : 962114008
NIRM : 960051121303120007

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt.

Tanggal 07 Agustus 2002

Pembimbing II



Fr. Reni Retno A., S.E., M.Si., Akt

Tanggal 02 september 2002

SKRIPSI

CURRENT COST ACCOUNTING
SEBAGAI PELENGKAP LAPORAN KEUANGAN
DALAM PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN
Studi Kasus pada PT Batik Keris, Sukoharjo
Tahun 2000

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

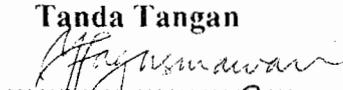
Carulus Aji Waluyantoro

NIM : 962114008

NIRM : 960051121303120007

Telah dipertahankan didepan panitia penguji
pada tanggal 18 November 2002
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

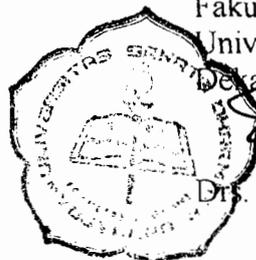
	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. YF. Gien A., M.M., Akt.	
Sekretaris	: Ir. Drs. Hansiadi YH., M.Si., Ak.	
Anggota	: Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Ak.	
Anggota	: Fr. Reni Retno A., S.E., M.Si., Ak.	
Anggota	: Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Ak.	

Yogyakarta, 30 November 2002

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan




Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Sing gampang ojo digawe angel
Sing angel ojo digawe luwih angel*

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Bapak, Ibu, keluarga yang selalu membimbingku
Istriku yang tercinta yang selalu mendampingi
Anakku sebagai buah dari cinta

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 18 November 2002

Penulis



Carulus Aji Waluyantoro

ABSTRAK

CURRENT COST ACCOUNTING SEBAGAI PELENGKAP LAPORAN KEUANGAN DALAM PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN Studi Kasus pada PT. Batik Keris, Sukoharjo

Carulus Aji Waluyantoro
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2002

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) ada atau tidaknya perbedaan hasil pengukuran antara *historical cost / nominal dollar* dengan *current cost constant dollar*, (2) Apakah ada perbedaan hasil pengukuran kinerja perusahaan dengan dasar *historical dollar / nominal dollar* dengan *current cost constant dollar*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara, sedangkan untuk teknik analisis yang digunakan adalah (1) menyusun data *current cost* untuk elemen non moneter, menyusun laporan laba rugi *current cost constant dollar*, laporan laba ditahan *current cost constant dollar*, menyusun neraca *current cost / constant dollar*, serta kemudian membandingkan laporan keuangan berdasarkan *historical cost, nominal dollar* dengan laporan keuangan berdasarkan *current cost : constant dollar*. (2) menyusun alat analisis laporan keuangan yaitu *current ratio, quick ratio, cash ratio, debt to equity ratio, debt to total asset ratio, gross profit margin, net profit margin, return on investment, return on equity, total asset turn over*.

Dari hasil penelitian dapat diketahui : pertama adanya perbedaan yang cukup besar antara metode *historical cost / nominal dollar* dengan metode *current cost constant dollar*. Perbedaan ini disebabkan oleh adanya perubahan elemen non moneter dalam laporan keuangan. Kedua, adanya perbedaan hasil pengukuran dalam penilaian kinerja dengan metode *current cost / constant dollar*, yang ditunjukkan dengan perubahan rasio keuangan. Adanya kenaikan *current ratio* yang menunjukkan kenaikan kemampuan perusahaan untuk menjamin kewajiban yang harus segera dipenuhi. *Quick ratio* dan *cash ratio* menunjukkan nilai yang sama. Adanya kenaikan rasio utang atas modal dan kenaikan rasio utang atas aktiva, menunjukkan penurunan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya. Ada penurunan *gross profit margin* yang menunjukkan penurunan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba brutto, sedangkan kenaikan *net profit margin, return on investment, return on equity* menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Terdapat penurunan *total asset turn over* yang menunjukkan semakin kecil kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam suatu periode tertentu dalam perusahaan.

ABSTRACT

CURRENT COST ACCOUNTING AS A FINANCIAL STATEMENT SUPPLEMENT IN EVALUATING COMPANY'S OPERATING SYSTEM A Case of Study at PT Batik Keris, Sukoharjo.

Carulus Aji Waluyantoro
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2002

The study aimed to find out (1) whether or not the result of measurement based on Historical Cost/Nominal Dollar method was different from that of measurement based on Current Cost/Constant Dollar method (2) whether or not the result of the measurement on the operating system of the company based on Historical Cost/Nominal Dollar method was different from that of measurement based on Current Cost/Constant Dollar method.

Interview and documentation use applied to collect the data. Data analysis techniques included (1) making current cost data for non-monetary element, CC/CD income statement, CC/CD retained earning, and CC/CD Balance Sheet, and comparing Financial Statement based on HC/ND and Financial Statement based on CC/CD; (2) making financial analysis tools which involved Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, debt to equity ratio, debt to total asset ratio, gross profit margin, net profit margin, return on investment, return on equity, total asset turn over.

This study concluded that (1) the measurement of HC/ND method was different from CC/CD method. It was due to change of non-monetary element in Financial Statement (2) the result of measurement on the operating system of the company based on HC/ND was different from that of measurement based on CC/CD. It was shown by the change on the financial ratio. The increase of current ratio indicated the increase ability of the company to settle its liabilities. Quick Ratio dan Cash Ratio showed the same value. The increasing debt to equity Ratio and the increasing Ratio to total asset showed the decreasing ability of the company to settle its liabilities. The study also found that was a decreasing ability of the company to produce gross profit. Meanwhile the increasing net profit margin, return on investment, and return on equity showed that the ability of the company to produce net profit increased. The decreasing total asset turn over showed that the ability of fund in the total asset turn over in a certain period decreased.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan YME atas segala berkatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "*CURRENT COST ACCOUNTING* SEBAGAI PELENGKAP LAPORAN KEUANGAN DALAM PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN" merupakan penelitian studi kasus pada PT Batik Keris, Sukoharjo.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Ak. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Fr. Reni Retno A., S.E., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
5. Direktur PT Batik Keris, Sukoharjo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Keluarga besar Yohanes Sukarno, Albertus Bronto Basuki, Prawiro Sudarmo, Harjo Pawiro yang telah memberi motivasi kepada penulis.

7. KAKI ANTIC DEWATA, yang telah memberikan arti dari sebuah persahabatan.
8. Anak-anak warung Bu Lek, teman-teman Angkatan 96 A, serta sahabat-sahabatku yang telah berbagi kebahagiaan.
9. Sahabat dan malaikat pelindungku yang selalu menyertaiku.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga karya ilmiah ini berguna dan dapat memberikan sumbangan dan pengetahuan bagi pembaca.

Yogyakarta, 18 November 2002

Penulis

Carulus Aji Waluyantoro

DAFTAR ISI



	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Pembatasan Masalah	2
D. Tujuan Penelitian	2
E. Manfaat Penelitian	3
F. Sistematika Penulisan	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Laporan Keuangan	5
1. Pengertian Laporan Keuangan	5
2. Tujuan dan Arti Penting Laporan Keuangan	5
3. Karakteristik Laporan Keuangan	6
4. Aspek Pengukuran dan Basis Penilaian Laporan Keuangan	7
B. Perubahan Harga	8
C. <i>Current Cost/ Constant Dollar</i>	9
1. Pengertian <i>Current Cost</i>	9
2. Kelebihan <i>Current Cost</i>	10
3. Pengukuran <i>Current Cost</i>	11
4. Elemen Moneter dan Non Moneter	12

5. <i>Purchasing Power Gain (Loss)</i>	13
6. <i>Holding Gain (Loss)</i>	16
7. Mekanisme <i>Current Cost/ Constant Dollar</i>	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Subyek dan Obyek Penelitian	30
D. Data yang Diperlukan	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	43
A. Sejarah Perkembangan Perusahaan	43
B. Bidang Usaha	45
C. Bentuk Badan Usaha	45
D. Struktur Organisasi	48
E. Personalia	48
F. Pemasaran	53
G. Laporan Keuangan	63
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	65
A. Laporan Laba Rugi CC/ CD Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2000	65
B. Laporan Laba Ditahan CC/ CD Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2000	88
C. Neraca per 31 Desember 2000	89
D. Peranan Penyajian Laporan Keuangan dengan Metode CC/CD	94
BAB VI PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Keterbatasan Penelitian	106
C. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Pengklasifikasian Elemen Moneter dan Non Moneter	14
Tabel 2 : Perhitungan Kenaikan/ Penurunan dalam <i>Net Monetary Position</i> HC/ CD	15
Tabel 3 : Perhitungan <i>Net Monetary Position</i> Akhir Tahun HC/ CD	15
Tabel 4 : Perhitungan <i>Purchasing Power Gain or Loss</i>	16
Tabel 5 : Perhitungan <i> Holding Gain (Loss)</i> untuk Persediaan	19
Tabel 6 : Perhitungan <i> Holding Gain (Loss)</i> untuk Aktiva Tetap Didepresiasi	21
Tabel 7 : Perhitungan <i>Power Gain or Loss</i>	24
Tabel 8 : Perhitungan <i> Holding Gain</i> untuk Persediaan	33
Tabel 9 : Perhitungan <i> Holding Gain (Loss)</i> untuk Aktiva Tetap Didepresiasi	35
Tabel 10 : Perhitungan <i>Power Gain or Loss</i>	37
Tabel 11 : Nilai <i>current cost</i> Aktiva Tetap PT Batik Keris	67
Tabel 12 : Perhitungan Beban Operasional CC/CD PT Batik Keris	78
Tabel 13 : Perhitungan <i> Holding Gain (Loss)</i> untuk Persediaan PT Batik Keris	79
Tabel 14 : Perhitungan <i> Holding Gain (Loss)</i> Aktiva Tetap Didepresiasi PT Batik Keris	82
Tabel 15 : Aktiva Tetap Netto HC/CD PT Batik Keris	82
Tabel 16 : Beban Penyusutan HC/CD PT Batik Keris	83
Tabel 17 : Akumulasi Penyusutan HC sampai dengan awal periode	84
Tabel 18 : Perhitungan Beban Penyusutan CC PT Batik Keris	85
Tabel 19 : Perhitungan <i>Purchasing Power Gain or Losses</i> PT Batik Keris	86
Tabel 20 : Laporan Laba Rugi CC/ CD PT Batik Keris untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2000	87
Tabel 21 : Laporan Laba Ditahan CC/CD PT Batik Keris untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2000	88
Tabel 22 : Neraca CC/ CD dan Neraca HC/ND PT Batik Keris per 31 Desember 2000	90

Tabel 23 :	Laporan Laba Rugi HC/ ND dan Laporan Laba Rugi CC/ CD PT Batik Keris untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2000 ...	91
Tabel 24 :	Laporan Laba Ditahan HC/ ND dan Laporan Laba Ditahan CC/CD PT Batik Keris untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2000 ...	92
Tabel 25 :	Perbandingan Neraca HC/ ND dengan Neraca CC/CD PT Batik Keris per 31 Desember 2000	93

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Struktur Organisasi PT Batik Keris	46
Gambar 2 : Proses Pembuatan Kain Batik	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan perusahaan menyusun laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang ada akan digunakan oleh pemakai laporan yang mempunyai sasaran dan manfaat yang berbeda.

Laporan keuangan juga merupakan laporan pertanggungjawaban pihak perusahaan terhadap aktivitas yang telah dijalankan selama satu periode. Laporan keuangan ini disusun berdasarkan pada standar akuntansi keuangan yang menggunakan dasar pada biaya historis (*historical cost*). Dasar ini menggunakan asumsi bahwa nilai uang tetap (stabil).

Namun pada kenyataannya dapat dilihat bahwa nilai uang semakin menurun dan tidak stabil. Perubahan ini menyebabkan fluktuasi dan dengan adanya perubahan ini pada akhirnya informasi keuangan yang dihasilkan menjadi kurang tepat. Dengan informasi laporan keuangan yang kurang tepat dapat menimbulkan permasalahan yang baru antara lain; tentang tepat atau tidaknya pengukuran kinerja yang dilakukan oleh perusahaan.

Untuk mengatasi permasalahan tentang kinerja, perusahaan seharusnya juga menyusun laporan keuangan yang berdasarkan pada *current cost*, karena dengan dasar ini perubahan-perubahan baik harga umum maupun perubahan harga khusus

dapat diidentifikasi dengan jelas. Oleh karena itu penulis mencoba untuk mengadakan penelitian tentang *current cost/ constant dollar* dengan judul:

“CURRENT COST ACCOUNTING SEBAGAI PELENGKAP LAPORAN KEUANGAN DALAM PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan hasil pengukuran antara *historical cost/nominal dollar* dengan *current cost constant dollar* ?
2. Apakah ada perbedaan hasil pengukuran kinerja perusahaan antara *historical cost / nominal dollar* dengan *current cost/ constant dollar* ?

C. Pembatasan Masalah

1. Laporan keuangan yang dibahas adalah laporan keuangan pada tahun 2000.
2. Metode dalam penyusunan *current cost/ constant dollar* adalah metode langsung (*direct pricing*).

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil pengukuran antara *historical cost/nominal dollar* dengan *current cost/constant dollar*.
2. Mengetahui perbedaan hasil pengukuran kinerja perusahaan antara *historical cost/nominal dollar* dengan *current cost: constant dollar*.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan masukan tentang metode yang dapat diterapkan oleh perusahaan dalam penilaian kinerja.

2. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini dapat menambah koleksi karya ilmiah mahasiswa Sanata Dharma.

3. Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang *current cost constant dollar*.

4. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan, terutama mengenai masalah yang diteliti dan dapat menerapkan teori yang telah diperoleh dengan keadaan yang terjadi dalam perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini terdapat teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, data yang diperlukan, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi sejarah perusahaan, kegiatan perusahaan, struktur organisasi perusahaan, personalia, dan pemasaran.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan masalah yang dilakukan dengan menggunakan dasar-dasar yang terdapat dalam tinjauan pustaka.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan hasil penelitian dan saran dari penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan tahap akhir dari serangkaian proses akuntansi. Ikatan Akuntansi Indonesia di dalam standar Akuntansi Keuangan, mendefinisikan laporan keuangan adalah:

Bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana). Catatan dana berbagai laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. (IAI, 1995:2-3)

2. Tujuan dan Arti Penting Laporan Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia menyatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. (IAI, 1994:5)

Arti pentingnya laporan keuangan (IAI, 1994:5):

- a. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

- b. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atau sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi; keputusan ini mencakup, misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

3. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan (IAI, 1994:9-16):

- a. Dapat dipahami

Laporan keuangan harus mudah dipahami. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

- b. Relevan

Informasi dalam laporan keuangan dikatakan memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi masa lalu, masa kini dan masa depan.

- c. Keandalan

Informasi memiliki kualitas keandalan apabila bebas dari pengertian yang sesat, kesalahan material dan merupakan penyajian yang jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan secara relatif.

4. Aspek Pengukuran dan Basis Penilaian Laporan Keuangan

Ditinjau dari aspek unit pengukuran dan basis penilaian ada 4 metode penyusunan laporan keuangan (Jay M. Smith 1984:908):

a. Metode *Historical Cost/ Nominal Dollar* (HC/ ND)

Metode ini mencerminkan laporan keuangan yang dilaporkan dalam unit nominal dollar dan didasarkan pada penilaian historis. Metode *Historical Cost/Nominal Dollar* tidak mencerminkan dampak perubahan harga baik perubahan harga umum maupun perubahan harga khusus.

b. Metode *Historical Cost/ Constant Dollar* (HC/ CD)

Metode *Historical Cost/ Constant Dollar* memperhitungkan perubahan harga yang terjadi pada tingkat harga umum, dalam metode ini laporan keuangan didasarkan pada penilaian historis.

c. Metode *Current Cost/ Nominal Dollar* (CC/ ND)

Metode *Current Cost/ Nominal Dollar* menunjukkan laporan keuangan yang menggunakan dasar *current cost*. Metode ini menggambarkan perubahan harga secara khusus dan tidak mencerminkan perubahan harga umum.

d. Metode *Current Cost/ Constant Dollar* (CC/ CD)

Metode *Current Cost/ Constant Dollar* menggabungkan penilaian *current cost* dengan unit pengukuran dalam *constant dollar*. Dalam metode ini laporan keuangan yang dihasilkan sudah menggambarkan perubahan harga umum maupun perubahan harga khusus.

B. Perubahan Harga

Perubahan harga terjadi hanya jika harga naik atau turun antara di pasar masukan atau di pasar keluaran ataupun di kedua pasar tersebut. Perubahan harga dapat dikategorikan menjadi tiga kategori (Eldon S., 1996:201) yaitu:

1. Perubahan harga umum

Perubahan harga umum mencerminkan peningkatan dan perubahan nilai unit moneter selama masa inflasi dan deflasi. Perubahan tersebut disebabkan oleh beberapa hal antara lain perubahan dalam penawaran atau perputaran uang yang lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan perubahan jumlah penawaran barang dan jasa, oleh ketidakseimbangan total penawaran dan permintaan barang dan jasa secara umum, ataupun oleh perubahan harga dunia atas komoditi pokok.

Jika harga bergerak dengan tingkat berbeda, ukuran perubahan harga umum hanya dapat diperoleh dengan menghitung harga rata-rata atau indeks harga untuk periode dasar.

2. Perubahan harga khusus

Perubahan harga khusus terjadi karena beberapa sebab termasuk selera pelanggan, kemajuan teknologi, spekulasi perubahan alami atau perubahan buatan dalam penawaran produk tertentu sebagai akibat perubahan dalam nilai uang. Jika tidak terdapat pergerakan harga umum atau perubahan dalam unit moneter, perubahan harga komoditi khusus menggambarkan perubahan dalam nilai tukar. Perubahan harga umum dan relatif, keduanya tercermin dalam perubahan harga khusus.

3. Perubahan harga relatif

Perubahan harga relatif mencerminkan perubahan dalam struktur harga atau perubahan dalam harga satu jenis komoditi dibandingkan dengan harga seluruh barang dan jasa. Dalam keadaan biasa harga barang dan jasa bergerak dengan laju yang berbeda, dan perubahan harga relatif menggambarkan sampai sejauh mana harga khusus bergerak pada laju atau arah yang berbeda dari indeks seluruh harga.

C. Current Cost/ Constant Dollar

1. Pengertian *Current Cost*

Current cost adalah suatu aktiva yang dinilai dalam jumlah kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara aktiva diperoleh pada saat sekarang, suatu kewajiban yang dinyatakan dalam jumlah

kas (atau setara kas) yang tidak didiskontokan yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban sekarang (IAI, 1994, 33).

Current cost accounting adalah suatu metode pengukuran dan pelaporan aktiva dan biaya yang berhubungan dengan penggunaan atau penjualan aktiva dengan jumlah sebesar harga belinya sekarang atau lebih rendah dari jumlah yang akan diperoleh pada tanggal neraca atau tanggal penggunaan (Baridwan, Zaki, 1984:115). *Constant dollar accounting* menyesuaikan perubahan harga umum dan *current cost accounting* mengakui akibat perubahan harga khusus.

Secara umum, *current cost/ constant dollar accounting* adalah alternatif yang baik jika bertujuan memberikan pengaruh penuh akibat perubahan harga pada suatu bisnis perusahaan (Smith, Jay M, 1984: 922).

2. Kelebihan *Current Cost*

Laporan keuangan yang menggunakan dasar harga pokok sekarang mempunyai beberapa kelebihan sebagai berikut (Baridwan, Zaki, 1984: 116-117), yaitu :

- a. Menghasilkan informasi yang lebih bermanfaat untuk mengukur efisiensi yang akan dapat diperbandingkan dengan menggunakan harga pokok yang sama, walaupun pembelian aktiva terjadi dalam periode yang berbeda-beda. Hal ini bisa terjadi karena pengaruh perubahan harga terhadap biaya-biaya dapat ditiadakan.

- b. Harga pokok sekarang berguna sebagai jumlah yang diperkirakan dapat mendekati jumlah jasa potensial dari aktiva. Harga pokok sekarang dapat mendekati jumlah nilai tunai tersebut.
- c. Harga pokok sekarang berguna untuk menunjukkan erosi dari modal secara fisik. Dengan digunakannya harga pokok sekarang dapat dinilai apakah perusahaan masih dapat memelihara kemampuan usahanya, yaitu kemampuan menyediakan barang dan jasa secara konstan.
- d. Harga pokok sekarang berguna untuk menaksir aliran kas dimasa yang akan datang terutama jika harga jual dari suatu produk mempunyai hubungan dengan harga pokok sekarang pada tanggal penjualan. Selain itu, kenaikan atau penurunan jumlah harga pokok sekarang dari aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan (*holding gain or losses*) juga merupakan dasar yang berguna untuk menaksir aliran kas dimasa yang akan datang.

3. Pengukuran *Current Cost*

Untuk mengukur *current cost*, dapat dipakai dua metode pendekatan, yaitu:

- a. Metode indeks (*indexation*). Metode indeks ini berpedoman pada indeks harga barang khusus yang dapat diperoleh melalui indeks internal ataupun eksternal. Kesulitan yang pada umumnya dihadapi dalam metode indeks ini adalah tidak tersedianya indeks barang khusus.
- b. Metode langsung (*direct pricing*). Metode ini berpedoman pada daftar harga sekarang (*current price list*), *professional appraisal*, *price for comparable*

used asset. Kesulitan yang ada dalam metode langsung yaitu tidak adanya current market untuk aset yang sifatnya unik (Welsch, Glen A., 1984:867).

4. Elemen Moneter dan Elemen Non Moneter

Dalam laporan keuangan yang menggunakan pendekatan historis, nilai aktiva, utang, dan modal tidak dapat disajikan dalam nilai riil. Oleh karena itu, diperlukan informasi yang menunjukkan nilai sekarang dan diperlukan cara untuk mengkonversikan nilai historis ke nilai sekarang.

Tidak semua elemen dalam laporan keuangan diperlakukan dengan cara yang sama. Laporan keuangan terbagi menjadi dua elemen, yaitu aktiva moneter dan non moneter serta utang moneter dan non moneter. Kedua elemen ini sangat berbeda, sehingga secara teknis pengkonversiannya juga memerlukan perlakuan yang berbeda.

Elemen atau pos moneter didefinisikan sebagai pos-pos yang jumlahnya ditentukan oleh kontrak atau yang mempunyai nilai tetap dalam satuan mata uang. Dengan demikian, nilainya tidak akan terpengaruh oleh adanya perubahan tingkat harga umum (Naim, Ainun, 1989:51). Elemen moneter ini tidak memerlukan penyesuaian. Perbedaan antara aktiva moneter dengan utang dan modal moneter perusahaan disebut sebagai *net monetary position*. Untuk mempermudah pengklasifikasian elemen moneter-non moneter, dapat dilihat dalam Tabel 1 halaman 15 (Welsch, Glen A., 1984:785).

5. *Purchasing Power Gain (Loss)*

Purchasing power gain (loss) adalah selisih lebih atau kurang yang terjadi antara elemen-elemen moneter yang telah dikonversi dengan menggunakan indeks harga umum dengan elemen-elemen moneter *historical cost*.

Perhitungan *purchasing gain (loss)* dalam *current cost constant dollar* adalah sama dalam *historical cost constant dollar*. *Purchasing power gain (loss)* diperoleh dari (Jay M. Smith, 1989:916):

- a. *Net monetary position* perusahaan pada awal tahun *historical cost constant dollar* dihitung dari *net monetary position* awal tahun dikali dengan indeks harga akhir tahun dibagi indeks harga awal tahun, dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net monetary position awal tahun} \times \frac{\text{indeks harga akhir tahun}}{\text{indeks harga awal tahun}}$$

- b. Kenaikan (penurunan) dalam *net monetary position historical cost constant dollar* dihitung dari transaksi yang meliputi elemen moneter yang terjadi selama satu tahun, yaitu penjualan dikurangi pembelian dan biaya-biaya lain dikali dengan indeks harga akhir tahun dibagi indeks harga rata-rata, karena transaksi ini dianggap terjadi merata sepanjang tahun. Kemudian kenaikan (penurunan) dalam *net monetary position* ditambahkan dengan *net monetary position* awal tahun *historical cost constant dollar* (langkah pertama) sehingga menghasilkan *net monetary position* akhir tahun *historical cost constant dollar*.

Tabel 1.
Pengklasifikasian Elemen Moneter-Non Moneter

Elemen	Monetary	Non-Monetary
Assets		
<i>Cash</i>	√	
<i>Marketable securities:</i>		
<i>Most common stock</i>		√
<i>Most bonds</i>	√	
<i>Accounts and notes receivable</i>	√	
<i>Allowance for doubtful accounts</i>	√	
<i>Inventories</i>		√
<i>Prepaid expenses:</i>		
<i>Claims to future services</i>		√
<i>Prepayments that are deposits or advancer payments</i>	√	
<i>Long-term receivable</i>	√	
<i>Property, plants, and equipment</i>		√
<i>Accumulated depreciation</i>		√
<i>Patents and trademarks</i>		√
<i>Goodwill</i>		√
Liabilities		
<i>Accounts and notes payable</i>	√	
<i>Accrued expences</i>	√	
<i>Cash dividens payable</i>	√	
<i>Bonds payable and other long-term debt</i>	√	
<i>Premium or discount on bonds payable</i>	√	
<i>Deferred income taxes</i>	√	
Owners Equity		
<i>Preferred stock (non-monetary if not carried at a fixed redemption price)</i>	√	
<i>Common stock</i>		√
<i>Retained earnings</i> <i>This amount usually is restated as a plug or balancing amount</i>		√
<i>Sources: Adapted from FASB Statement 33, "Financial Reporting and Changing Prices" (Stamford, Conn., September, 1979)</i>		

Tabel 2.
Perhitungan Kenaikan/ Penurunan dalam *Net Monetary Position* HC/ CD

	Faktor		
	HC/ ND x Konversi = HC/ CD		
Penjualan	xx	xx	xx
Pembelian	(xx)	xx	(xx)
Biaya lain-lain	(xx)	xx	(xx)
Kenaikan/ penurunan dalam <i>net monetary position</i>	xx		xx

Tabel 3.
Perhitungan *Net Monetary Position* akhir tahun HC/ CD

	HC/ CD
<i>Net monetary position</i> awal tahun	xx
Kenaikan/ penurunan dalam <i>net monetary position</i>	xx
<i>Net monetary position</i> akhir tahun	xx

- c. *Purchasing power gain (loss)* diperoleh dengan membandingkan *net monetary position* sesungguhnya pada akhir tahun dengan *net monetary position historical cost/constant dollar* hasil perhitungan langkah kedua. Jika *net monetary position* yang sesungguhnya lebih kecil daripada *net monetary position historical cost/constant dollar*, maka perusahaan mengalami kerugian dalam *purchasing power* dan sebaliknya. Contoh perhitungan *power gain (loss)* digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.
Perhitungan *Purchasing Power Gain or Loss*

	Faktor		
	HC/ ND x Konversi = HC/CD		
<i>Net monetary position</i> awal tahun	xx	xx	xx
Kenaikan/ penurunan dalam <i>net monetary position</i>	xx	xx	xx
			xx
<i>Net monetary position</i> akhir tahun	xx		xx
<i>Purchasing power gain (loss)</i>			xx

6. *Holding Gain (Loss)*

Holding gain (loss) merupakan hasil kenaikan (penurunan) dalam *current cost* atas persediaan dan aktiva tetap. Ada dua tipe keuntungan atau kerugian penilaian yang perlu diperhitungkan:

- a. Keuntungan atau kerugian pemilikan yang terealisasi (*realized holding gains and losses*) menunjukkan perbedaan antara harga perolehan saat ini dengan harga perolehan historis aktiva yang dijual atau digunakan dalam satu periode.
- b. Keuntungan atau kerugian pemilikan yang tidak terealisasi (*unrealized holding gains and losses*) menunjukkan kenaikan (penurunan) dalam nilai saat ini dari aktiva yang ditahan selama satu periode tertentu tetapi tidak untuk dijual atau digunakan (Jay M. Smith, 1984:919)

Holding gain (loss) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textbf{ Holding gain (loss) = nilai aktiva current cost - nilai aktiva historical cost }$$

Holding gain diperoleh ketika aktiva dan biaya *current cost* menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *historical cost* aktiva dan biaya tersebut. *Holding loss* diperoleh ketika aktiva dan biaya *current cost* menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai *historical cost* aktiva dan biaya tersebut.

7. Mekanisme *Current Cost/ Constant Dollar*

Dalam menyusun laporan keuangan dengan dasar *Current Cost Constant Dollar* , ada beberapa langkah yang perlu dilakukan, yaitu menentukan data *current cost* untuk setiap elemen non-moneter, menyusun laporan laba-rugi, menyusun neraca, dan menyusun laba ditahan.

a. Laporan laba rugi *Current Cost/ Constant Dollar*

Laporan laba rugi *Current Cost/ Constant Dollar* menyajikan laba (rugi) *current cost* dari operasi, *holding gains (losses)* , dan *purchasing power gain or loss* . Berikut adalah elemen-elemen pokok laporan laba-rugi yang perlu diperhatikan dalam menyusun laporan laba rugi *Current Cost Constant Dollar* :

1) Penjualan *Current Cost/ Constant Dollar*

Penjualan *Current Cost/ Constant Dollar* dapat diperoleh dari penjualan historis dikali indeks harga umum akhir tahun dibagi dengan indeks harga umum rata-rata, dirumuskan:

$$\text{Penjualan CC/CD} = \text{Penjualan historis} \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum rata-rata}}$$

2) Harga pokok penjualan (HPP) *Current Cost/ Constant Dollar*

HPP *Current Cost/ Constant Dollar* diperoleh dari HPP *current cost* dikali indeks harga umum akhir tahun dibagi indeks harga umum rata-rata sehingga dihasilkan HPP *Current Cost/ Constant Dollar*, dirumuskan:

$$\text{HPP CC/CD} = \text{HPP current cost} \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum rata-rata}}$$

3) Beban depresiasi *Current Cost/ Constant Dollar*

Beban depresiasi *Current Cost/ Constant Dollar* dihitung dengan langkah-langkah yang dirumuskan:

$$\text{Rata-rata current cost} = \frac{\text{Nilai current cost aktiva tetap awal periode} + \text{nilai current cost aktiva tetap akhir periode}}{\text{aktiva tetap} \quad 2}$$

$$\text{Beban Depresiasi} = \frac{\text{rata-rata current cost aktiva tetap}}{\text{umur ekonomis aktiva tetap}} \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum rata-rata}}$$

4) Beban diluar beban depresiasi *Current Cost/ Constant Dollar*

Beban di luar beban depresiasi *Current Cost/ Constant Dollar* dihitung dari beban depresiasi historis dikali dengan indeks harga umum akhir tahun dibagi indeks harga umum rata-rata, dirumuskan:

$$\text{Beban diluar beban depresiasi CC/ CD} = \text{beban di luar beban depresiasi historis} \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum rata-rata}}$$

5) *Holding Gains (Losses)*

Holding gains (losses) untuk laporan laba rugi *Current Cost Constant Dollar* diperoleh dari persediaan dan aktiva tetap. *Holding gains (losses)* untuk persediaan dibagi menjadi dua bagian: pertama, *holding gains (losses)* yang terealisasi, yaitu perbedaan antara HPP *Current Cost Constant Dollar* dengan HPP *historical cost constant dollar*. Kedua, *holding gains (losses)* yang belum terealisasi, yaitu perbedaan antara persediaan akhir *Current Cost Constant Dollar* dengan persediaan akhir *historical cost/constant dollar*.

Holding gains (losses) terealisasi = HPP CC/ CD - HPP HC/ CD

Holding gain (losses) = persediaan akhir CC/CD - persediaan akhir HC/CD
tidak terealisasi

Tabel 5.

Perhitungan *Holding Gains (Losses)* untuk Persediaan

Elemen	HC/ CD	CC/ CD	<i> Holding gains (losses)</i>	Keterangan
	(a)	(b)	(b-a)	
HPP	xx	xx	Xx	Terealisasi
Persediaan akhir	xx	xx	Xx	Tidak terealisasi
Jumlah <i> holding gains (losses)</i>			Xx	

Keterangan:

a) HPP *historical cost/constant dollar*

Hasil HPP HC/CD diperoleh dari persediaan awal HC/ CD ditambah pembelian HC/ CD kemudian dikurangi persediaan akhir HC/ CD, dirumuskan:

HPP HC/ CD = (persediaan awal HC/ CD + pembelian HC/ CD) - persediaan akhir HC/ CD

- Persediaan awal *historical cost/constant dollar*

Persediaan awal HC/ CD diperoleh dari persediaan awal dikali indeks harga umum akhir tahun dibagi indeks harga umum awal tahun, dirumuskan:

$$\text{Persediaan awal HC/CD} = \text{persediaan awal} \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum rata-rata}}$$

- Pembelian *historical cost/constant dollar*

Pembelian HC/ CD diperoleh dari pembelian dikali indeks harga umum akhir tahun dibagi indeks harga umum rata-rata, dirumuskan:

$$\text{Pembelian HC/CD} = \text{pembelian} \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum rata-rata}}$$

b) Persediaan akhir *historical cost/constant dollar*

Persediaan akhir HC/ CD diperoleh dari persediaan akhir dikali dengan indeks harga umum akhir tahun dibagi indeks harga umum rata-rata, dirumuskan:

$$\text{Persediaan akhir HC/CD} = \text{persediaan akhir} \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum rata-rata}}$$

Holding gains (losses) tidak terealisasi terbagi menjadi dua: pertama, perbedaan antara aktiva tetap yang tidak didepresiasi CC/ CD dengan aktiva tetap yang

tidak didepresiasi HC/ CD. Kedua, perbedaan antara aktiva tetap yang didepresiasi (neto) CC/ CD dengan aktiva tetap yang didepresiasi (neto) HC/ CD. *Holding gains (losses)* terealisasi, yaitu perbedaan antara beban depresiasi CC/ CD dengan beban depresiasi HC/ CD.

$$\text{Holding gains (losses) tidak terealisasi} = \text{aktiva tetap tidak didepresiasi CC/ CD} - \text{aktiva tetap tidak didepresiasi HC/ CD}$$

$$\text{Holding gains (losses) tidak terealisasi} = \text{aktiva tetap yang didepresiasi CC/ CD} - \text{aktiva tetap tidak didepresiasi HC/ CD}$$

$$\text{Holding gains (losses) terealisasi} = \text{beban depresiasi CC/ CD} - \text{beban depresiasi HC/ CD}$$

Tabel 6.

Perhitungan *Holding Gains (Losses)* untuk Aktiva Tetap yang Didepresiasi

Elemen	HC/ CD (a)	CC/ CD (b)	<i> Holding gains (losses) </i> (b-a)	Keterangan
Aktiva tetap tidak didepresiasi	xx	xx	xx	Tidak terealisasi
Aktiva tetap didepresiasi (neto)	xx	xx	xx	Tidak terealisasi
Beban depresiasi	xx	xx	xx	Terealisasi
Total <i> holding gains (losses) </i>			xx	

Keterangan:

a) Aktiva tetap tidak didepresiasi *historical cost / constant dollar*

Aktiva tetap tidak didepresiasi HC/ CD diperoleh dari aktiva tetap tidak didepresiasi dikali indeks harga umum akhir tahun dibagi indeks harga umum awal tahun, dirumuskan:

$$\text{Aktiva tetap tidak didepresiasi CC/ CD} = \text{aktiva tetap tidak depresiasi} \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum awal tahun}}$$

b) Aktiva tetap didepresiasi HC/ CD

Aktiva tetap didepresiasi HC/ CD diperoleh dari aktiva tetap didepresiasi dikali indeks harga umum akhir tahun dibagi indeks harga awal tahun, dirumuskan:

$$\text{Aktiva tetap didepresiasi HC/ CD} = \text{aktiva tetap didepresiasi} \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum awal tahun}}$$

c) Aktiva tetap didepresiasi (neto) CC/ CD

Aktiva tetap didepresiasi (neto) CC/ CD diperoleh dari aktiva neto CC akhir dikurangi dengan akumulasi penyusutan CC. Akumulasi penyusutan CC diperoleh dari akumulasi penyusutan HC sampai dengan awal periode ditambah beban penyusutan CC periode bersangkutan.

- Aktiva tetap didepresiasi (neto) CC/ CD =

$$\text{Aktiva tetap neto CC akhir} - \text{akumulasi penyusutan CC}$$

- Akumulasi penyusutan CC =

$$\text{Akumulasi penyusutan HC s/d awal periode} + \text{beban penyusutan CC periode berjalan}$$

d) Beban depresiasi HC/ CD

Beban depresiasi HC/ CD diperoleh dari beban depresiasi dikali indeks harga umum akhir tahun dibagi indeks harga umum awal tahun, dirumuskan:

$$\text{Beban depresiasi HC/ CD} = \text{beban depresiasi} \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum awal tahun}}$$

6) *Purchasing Power Gain or Loss*

Purchasing power gain or loss dalam CC/ CD mempunyai perhitungan seperti yang terdapat dalam HC/ CD, dirumuskan:

- a) *Net monetary position* awal tahun HC/ ND dikali dengan indeks harga akhir tahun dibagi indeks harga akhir tahun sehingga dihasilkan *net monetary position* awal tahun HC/ CD.
- b) Kenaikan (penurunan) dalam *net monetary position* HC/ ND dikali dengan indeks harga akhir tahun dibagi dengan indeks harga rata-rata sehingga dihasilkan kenaikan (penurunan) dalam *net monetary position* HC/ CD.
- c) *Net monetary position* awal tahun HC/CD ditambah kenaikan (penurunan) dalam *net monetary position* HC/ CD sehingga dihasilkan *net monetary position* akhir tahun HC/ CD.
- d) *Net monetary position* akhir tahun HC/ CD kemudian dibandingkan dengan *net monetary position* akhir tahun HC/ ND. Apabila *net monetary position* akhir tahun HC/ ND lebih kecil daripada *net monetary position* akhir tahun HC/ CD, maka perusahaan akan mengalami kerugian dalam *purchasing power*.

Perhitungan *purchasing power gain or loss*, dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7
Perhitungan *Power Gain or Loss*

	Faktor		
	HC/ ND x Konversi = HC/CD		
<i>Net monetary position</i> awal tahun	xx	xx	xx
Kenaikan/ penurunan dalam <i>net monetary position</i>	xx	xx	xx
			xx
<i>Net monetary position</i> akhir tahun	xx		xx
<i>Purchasing power gain (loss)</i>			xx

b. Neraca CC/ CD

Dalam elemen neraca CC/ CD, elemen neraca yang perlu disesuaikan meliputi persediaan, aktiva tetap, modal saham, dan laba ditahan. Elemen persediaan CC/ CD dan aktiva tetap CC/ CD diperoleh dengan *current price list*. Berikut adalah elemen-elemen yang perlu diperhatikan dalam menyusun neraca CC/ CD:

1) Modal saham CC/ CD

Modal saham CC/ CD dihitung dari modal saham historis dikali dengan indeks harga umum akhir tahun dibagi indeks harga umum awal tahun, dirumuskan:

$$\text{Modal saham CC/CD} = \text{modal saham historis} \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum rata-rata}}$$



2) Laba ditahan CC/ CD

Laba ditahan CC/ CD diperoleh dari saldo debit dikurangi total utang dan modal saham CC/ CD, dirumuskan:

$$\text{Laba ditahan} = \text{saldo debit CC/ CD} - (\text{total hutang CC / CD} + \text{modal saham CC/ CD})$$

c. Laporan laba ditahan CC/ CD

Laba ditahan akhir periode mengalami perubahan karena terjadi perubahan laba bersih *current cost*.

D. Rasio Keuangan

Untuk membuat keputusan yang bermanfaat bagi pihak pengguna informasi keuangan, perusahaan harus mempunyai alat analisis tertentu. Analisis keuangan digunakan untuk merencanakan serta mengendalikan keuangan dengan tepat, untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja perusahaan, alat analisis yang sering digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian adalah :

1. Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Adapun rasio likuiditas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Dalam *current ratio* aktiva lancar sebagai pembilang mengandung persediaan yang relatif sulit ditentukan secara tepat kapan menjadi uang kas sehingga kurang mencerminkan likuiditas perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Sabardi, R. Agus, 1994; 104).

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Quick ratio seperti halnya *current ratio*, tapi *quick ratio* hanya memperhitungkan aktiva lancar yang benar-benar likuid yaitu aktiva lancar diluar persediaan (Sartono, R. Agus, 1994, 85).

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{surat berharga}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Hasil dari *cash ratio* belum dapat digunakan untuk menilai apakah rasio suatu perusahaan baik, terlalu likuid atau kurang likuid, tapi rasio ini lebih mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang lancarnya daripada *quick ratio* maupun *current ratio* (Sabardi, R. Agus, 1994, 106).

2. Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek apabila perusahaan akan dilikuidasi. Rasio solvabilitas yang akan

digunakan dalam penelitian ini adalah rasio utang atas modal dan rasio utang atas total aset.

$$\text{Rasio utang atas modal} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan hubungan antara hutang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan kepada pemilik perusahaan. Semakin kecil rasio ini akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban. (Syamsudin, Lukman, 1989: 49).

$$\text{Rasio utang atas total aset} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi rasio semakin besar besar jumlah pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Syamsudin, Lukman, 1989; 48).

3. Rentabilitas

Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri (Sartono, R. Agus, 1990; 90).

Rasio rentabilitas yang akan digunakan dalam penelitian adalah *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment (ROI)* dan *return on equity (ROE)*.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan besarnya persentase pendapatan perusahaan yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini akan menunjukkan semakin besarnya kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh HPP, semakin besar HPP akan semakin kecil *gross profit margin* perusahaan. (Sartono, R. Agus, 1990; 91)

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Net profit margin merupakan rasio antara laba bersih, yaitu laba setelah dikurangi dengan biaya termasuk pajak, yang dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin baik operasi suatu perusahaan (Syamsudin, Lukman, 1989; 55).

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Return on investment menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Sartono, R. Agus, 1990 ; 92).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham. Semakin besar penghasilan yang akan diperoleh akan semakin baik pula kedudukan pemilik perusahaan (Sartono, R. Agus, 1990; 92).

4. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya. Rasio aktivitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *total asset turn over*.

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Total asset turn over ini mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan meningkatkan laba. Semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan aktiva untuk menciptakan penjualan. (Syamsudin, Lukman, 1989; 56)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Studi Kasus. Dengan demikian, kesimpulan yang diambil hanya berlaku terbatas pada objek yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian : PT Batik Keris
2. Waktu Penelitian : bulan Januari 2002 sampai dengan Februari 2002

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek : Bagian Akuntansi
2. Obyek : Laporan Keuangan Tahun 2000

D. Data yang Diperlukan

1. Gambaran umum perusahaan
2. Laporan keuangan PT Batik Keris tahun 2000
3. Data *current cost* persediaan akhir, harga pokok penjualan

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan perusahaan yang diteliti.

2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat dan mempelajari data-data perusahaan yang relevan mengenai laporan keuangan perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Untuk membahas dan menjawab permasalahan yang pertama, penulis mengambil langkah-langkah, yaitu

1. Menyajikan laporan keuangan dengan metode *historical cost/nominal dollar*
 2. Menentukan data *current cost* untuk elemen-elemen non moneter
 3. Menyusun laporan laba rugi *current cost/constant dollar*, laporan laba ditahan *current cost/constant dollar*, neraca *current cost/constant dollar*
 4. Membandingkan laporan keuangan *historical cost/nominal dollar* dengan *current cost/constant dollar*
- a. Laporan laba rugi *Current Cost/ Constant Dollar*

Laporan laba rugi *Current Cost/ Constant Dollar* menyajikan laba (rugi) *current cost* dari operasi, *holding gains (losses)*, dan *purchasing power gain or loss*.

Berikut adalah elemen-elemen pokok laporan laba-rugi yang perlu diperhatikan dalam menyusun laporan laba rugi *Current Cost: Constant Dollar*:

1) Penjualan *Current Cost/ Constant Dollar*

Penjualan *Current Cost/ Constant Dollar* dapat diperoleh dari penjualan historis dikali indeks harga umum akhir tahun dibagi dengan indeks harga umum rata-rata, dirumuskan:

$$\text{Penjualan CC/CD} = \text{Penjualan historis} \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum rata-rata}}$$

2) Harga pokok penjualan (HPP) *Current Cost/ Constant Dollar*

HPP *Current Cost/ Constant Dollar* diperoleh dari HPP *current cost* dikali indeks harga umum akhir tahun dibagi indeks harga umum rata-rata sehingga dihasilkan HPP *Current Cost/ Constant Dollar*, dirumuskan:

$$\text{HPP CC/CD} = \text{HPP current cost} \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum rata-rata}}$$

3) Beban depresiasi *Current Cost/ Constant Dollar*

Beban depresiasi *Current Cost/ Constant Dollar* dihitung dengan langkah-langkah yang dirumuskan:

$$\text{Rata-rata current cost} = \frac{\text{Nilai current cost aktiva tetap awal periode} + \text{nilai current cost aktiva tetap akhir periode}}{\text{aktiva tetap} \quad 2}$$

$$\text{Beban Depresiasi} = \frac{\text{rata-rata current cost aktiva tetap}}{\text{umur ekonomis aktiva tetap}} \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum rata-rata}}$$

4) Beban diluar beban depresiasi *Current Cost/ Constant Dollar*

Beban di luar beban depresiasi *Current Cost/ Constant Dollar* dihitung dari beban depresiasi historis dikali dengan indeks harga umum akhir tahun dibagi indeks harga umum rata-rata, dirumuskan:

$$\text{Beban diluar beban depresiasi CC/ CD} = \text{beban di luar beban depresiasi historis} \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum rata-rata}}$$

5) *Holding Gains (Losses)*

Holding gains (losses) untuk laporan laba rugi *Current Cost Constant Dollar* diperoleh dari persediaan dan aktiva tetap. *Holding gains (losses)* untuk persediaan dibagi menjadi dua bagian: pertama, *holding gains (losses)* yang terealisasi, yaitu perbedaan antara HPP *Current Cost Constant Dollar* dengan HPP *historical cost/constant dollar*. Kedua, *holding gains (losses)* yang belum terealisasi, yaitu perbedaan antara persediaan akhir *Current Cost Constant Dollar* dengan persediaan akhir *historical cost constant dollar*.

Holding gains (losses) terealisasi = HPP CC/ CD - HPP HC/ CD

Holding gain (losses) = persediaan akhir CC/CD - persediaan akhir HC/CD
tidak terealisasi

Tabel 8

Perhitungan *Holding Gains (Losses)* untuk Persediaan

Elemen	HC/ CD (a)	CC/ CD (b)	<i> Holding gains (losses)</i> (b-a)	Keterangan
HPP	xx	xx	Xx	Terealisasi
Persediaan akhir	xx	xx	xx	Tidak terealisasi
Jumlah <i> holding gains (losses)</i>			xx	

Keterangan:

a) HPP *historical cost/constant dollar*

Hasil HPP HC/CDDiperoleh dari persediaan awal HC/ CD ditambah pembelian HC/ CD kemudian dikurangi persediaan akhir HC/ CD, dirumuskan:

HPP HC/ CD = (persediaan awal HC/ CD + pembelian HC/ CD) - persediaan akhir HC/ CD

- Persediaan awal *historical cost/constant dollar*

Persediaan awal HC/ CD diperoleh dari persediaan awal dikali indeks harga umum akhir tahun dibagi indeks harga umum awal tahun, dirumuskan:

$$\text{Persediaan awal HC/CD} = \text{persediaan awal} \times \frac{\text{indeks h arg a umum akhir tahun}}{\text{indeks h arg a umum rata - rata}}$$

- Pembelian *historical cost/constant dollar*

Pembelian HC/ CD diperoleh dari pembelian dikali indeks harga umum akhir tahun dibagi indeks harga umum rata-rata, dirumuskan:

$$\text{Pembelian HC/CD} = \text{pembelian} \times \frac{\text{indeks h arg a umum akhir tahun}}{\text{indeks h arg a umum rata - rata}}$$

b) Persediaan akhir *historical cost/constant dollar*

Persediaan akhir HC/ CD diperoleh dari persediaan akhir dikali dengan indeks harga umum akhir tahun dibagi indeks harga umum rata-rata, dirumuskan:

$$\text{Persediaan akhir HC/CD} = \text{persediaan akhir} \times \frac{\text{indeks h arg a umum akhir tahun}}{\text{indeks h arg a umum rata - rata}}$$

Holding gains (losses) tidak terealisasi terbagi menjadi dua: pertama, perbedaan antara aktiva tetap yang tidak didepresiasi CC/ CD dengan aktiva tetap yang tidak didepresiasi HC/ CD. Kedua, perbedaan antara aktiva tetap yang didepresiasi (neto) CC/ CD dengan aktiva tetap yang didepresiasi (neto) HC/ CD. *Holding gains (losses)* terealisasi, yaitu perbedaan antara beban depresiasi CC/ CD dengan beban depresiasi HC/ CD.

Holding gains (losses) = aktiva tetap tidak didepresiasi CC/ CD - aktiva tetap tidak terealisasi tidak didepresiasi HC/ CD

Holding gains (losses) = aktiva tetap yang didepresiasi CC/ CD - aktiva tetap tidak terealisasi tidak didepresiasi HC/ CD

Holding gains (losses) = beban depresiasi CC/ CD - beban depresiasi HC/ CD terealisasi

Tabel 9

Perhitungan *Holding Gains (Losses)* untuk Aktiva Tetap yang Didepresiasi

Elemen	HC/ CD (a)	CC/ CD (b)	<i> Holding gains (losses) </i> (b-a)	Keterangan
Aktiva tetap tidak didepresiasi	xx	xx	xx	Tidak terealisasi
Aktiva tetap didepresiasi (neto)	xx	xx	xx	Tidak terealisasi
Beban depresiasi	xx	xx	xx	Terealisasi
Total <i> holding gains (losses) </i>			xx	

Keterangan:

a) Aktiva tetap tidak didepresiasi *historical cost/constant dollar*

Aktiva tetap tidak didepresiasi HC/ CD diperoleh dari aktiva tetap tidak didepresiasi dikali indeks harga umum akhir tahun dibagi indeks harga umum awal tahun, dirumuskan:

$$\text{Aktiva tetap tidak didepresiasi CC/ CD} = \text{aktiva tetap tidak depresiasi} \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum awal tahun}}$$

b) Aktiva tetap didepresiasi HC/ CD

Aktiva tetap didepresiasi HC/ CD diperoleh dari aktiva tetap didepresiasi dikali indeks harga umum akhir tahun dibagi indeks harga awal tahun, dirumuskan:

$$\text{Aktiva tetap didepresiasi HC/ CD} = \text{aktiva tetap didepresiasi} \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum awal tahun}}$$

c) Aktiva tetap didepresiasi (neto) CC/ CD

Aktiva tetap didepresiasi (neto) CC/ CD diperoleh dari aktiva neto CC akhir dikurangi dengan akumulasi penyusutan CC. Akumulasi penyusutan CC diperoleh dari akumulasi penyusutan HC sampai dengan awal periode ditambah beban penyusutan CC periode bersangkutan.

- Aktiva tetap didepresiasi (neto) CC/ CD =

Aktiva tetap neto CC akhir - akumulasi penyusutan CC

- Akumulasi penyusutan CC =

Akumulasi penyusutan HC s/d awal periode + beban penyusutan CC periode berjalan

d) Beban depresiasi HC/ CD

Beban depresiasi HC/ CD diperoleh dari beban depresiasi dikali indeks harga umum akhir tahun dibagi indeks harga umum awal tahun, dirumuskan:

$$\text{Beban depresiasi HC/ CD} = \text{beban depresiasi} \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum awal tahun}}$$

6) *Purchasing Power Gain or Loss*

Purchasing power gain or loss dalam CC/ CD mempunyai perhitungan seperti yang terdapat dalam HC/ CD, dirumuskan:

a) *Net monetary position* awal tahun HC/ ND dikali dengan indeks harga akhir tahun dibagi indeks harga awal tahun sehingga dihasilkan *net monetary position* awal tahun HC/ CD.

- b) Kenaikan (penurunan) dalam *net monetary position* HC/ ND dikali dengan indeks harga akhir tahun dibagi dengan indeks harga rata-rata sehingga dihasilkan kenaikan (penurunan) dalam *net monetary position* HC/ CD.
- c) *Net monetary position* awal tahun HC/CD ditambah kenaikan (penurunan) dalam *net monetary position* HC/ CD sehingga dihasilkan *net monetary position* akhir tahun HC/ CD.
- d) *Net monetary position* akhir tahun HC/ CD kemudian dibandingkan dengan *net monetary position* akhir tahun HC/ ND. Apabila *net monetary position* akhir tahun HC/ ND lebih kecil daripada *net monetary position* akhir tahun HC/ CD, maka perusahaan akan mengalami kerugian dalam *purchasing power*.

Perhitungan *purchasing power gain or loss*, dapat dilihat pada Tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10
Perhitungan *Power Gain or Loss*

	Faktor		
	HC/ ND x Konversi = HC/CD		
<i>Net monetary position</i> awal tahun	xx	xx	xx
Kenaikan/ penurunan dalam <i>net monetary position</i>	xx	xx	xx
			xx
<i>Net monetary position</i> akhir tahun	xx		xx
<i>Purchasing power gain (loss)</i>			xx

b. Laporan laba ditahan CC/CD

Laporan laba ditahan CC/CD akhir periode mengalami perubahan karena terjadinya perubahan pengakuan laba bersih CC/CD.

c. Neraca CC/ CD

Dalam elemen neraca CC/ CD, elemen neraca yang perlu disesuaikan meliputi persediaan, aktiva tetap, modal saham, dan laba ditahan. Elemen persediaan CC/ CD dan aktiva tetap CC/ CD diperoleh dengan *current price list*. Berikut adalah elemen-elemen yang perlu diperhatikan dalam menyusun neraca CC/ CD:

1) Modal saham CC/ CD

Modal saham CC/ CD dihitung dari modal saham historis dikali dengan indeks harga umum akhir tahun dibagi indeks harga umum awal tahun, dirumuskan:

$$\text{Modal saham CC/CD} = \text{modal saham historis} \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum rata - rata}}$$

2) Laba ditahan CC/ CD

Laba ditahan CC/ CD diperoleh dari saldo debit dikurangi total utang dan modal saham CC/ CD, dirumuskan:

$$\text{Laba ditahan} = \text{saldo debit CC/ CD} - (\text{total hutang CC/ CD} + \text{modal saham CC/ CD})$$

d. Membandingkan laporan keuangan HC/ND dengan laporan keuangan CC/CD

Untuk menjawab permasalahan yang kedua, penulis akan menggunakan alat analisis keuangan yaitu analisis rasio. Langkah-langkah yang diambil adalah dengan menyusun rasio keuangan dengan dasar HC/ND, menyusun rasio keuangan CC/CD, membandingkan rasio keuangan HC/ND dengan rasio keuangan CC/CD. Perbandingan ini akan digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil pengukuran kinerja perusahaan antara metode HC/ND dengan metode CC/CD, rasio yang digunakan dalam penelitian adalah :

a. Analisis *current ratio*

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Jika *current ratio* laporan keuangan CC/CD lebih besar dari pada *current ratio* HC/ND, maka berarti kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang tersedia lebih baik dari pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dalam laporan keuangan dengan dasar HC/ND.

b. Analisis *quick ratio*

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Jika *quick ratio* CC/CD lebih besar dari *quick ratio* HC/ND, berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang lebih likuid seperti yang ditunjukkan dalam laporan keuangan CC/CD lebih baik dari pada laporan keuangan HC.ND.

c. analisis *cash ratio*

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas + surat berharga}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Jika *cash ratio* CC/CD lebih besar dibanding *cash ratio* HC/ND, berarti kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas dan surat berharga seperti yang ditunjukkan dalam CC/CD lebih baik daripada laporan keuangan dengan dasar HC/ND.

d. Analisis rasio utang atas modal

$$\text{Rasio utang atas modal} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Jika rasio utang atas modal CC/CD lebih kecil dibanding rasio utang atas modal HC/ND berarti kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lebih baik daripada kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dengan metode HC/ND.

e. Analisis rasio utang atas aktiva

$$\text{Rasio utang atas total aset} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Jika rasio utang atas aktiva pada laporan keuangan CC/CD lebih besar dibanding HC/ND maka artinya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang seperti yang ditunjukkan pada laporan keuangan CC/CD memperlihatkan jumlah pinjaman yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dibandingkan dengan laporan keuangan dengan dasar HC/ND.

f. Analisis *gross profit margin*

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Jika *gross profit margin* CC/CD lebih besar dibanding *gross profit margin* HC/ND berarti kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba lebih meningkat dibandingkan dengan laporan keuangan dengan dasar HC/ND.

g. Analisis *net profit margin*

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Jika *net profit margin* CC/CD lebih besar dibanding *net profit margin* HC/ND berarti operasi perusahaan yang ditunjukkan dalam perusahaan dengan dasar CC/CD lebih baik daripada operasi perusahaan dengan dasar HC/ND.

h. Analisis *return on investment*

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Jika *return on investment* laporan keuangan CC/CD lebih besar daripada laporan keuangan HC/ND berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan seperti yang ditunjukkan dalam laporan keuangan CC/CD lebih baik dibanding dengan laporan keuangan HC/ND.

i. Analisis *return on equity*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Jika *return on equity* laporan keuangan CC/CD lebih besar dibanding laporan keuangan HC/ND berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan seperti yang ditunjukkan dalam laporan keuangan CC/CD lebih baik daripada laporan keuangan HC/ND.

j. Analisis *total asset turn over*

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Jika *total asset turn over* laporan keuangan CC/CD lebih besar dibanding laporan keuangan HC/ND berarti kemampuan aktiva untuk menciptakan penjualan seperti yang ditunjukkan dalam laporan keuangan CC/CD lebih baik dibandingkan laporan keuangan HC/ND

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perkembangan Perusahaan

Pada tahun 1946, Perusahaan Batik Keris berdiri di kota Surakarta dalam bentuk perusahaan perseorangan. Didirikan oleh Bapak Kasom Tjokrosaputro yang meneruskan usaha batik orang tuanya yang telah dirintis sejak tahun 1920 dengan merk dagang “Cap Keris”.

Dari tahun ke tahun permintaan konsumen terhadap Batik Keris terus meningkat, sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan volume produksinya. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, perusahaan memperkenalkan proses pencetakan motif batik di atas ribuan meter kain dengan waktu produksi yang singkat.

Pada tahun 1970 terjadi perubahan status perusahaan, dari bentuk perusahaan perseorangan menjadi bentuk Perseroan Terbatas dengan akte notaris R. Sugondo Suryo, SH. No 1 tanggal 2 April 1970 di Kota Solo. Terdaftar pada Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 28 September 1971 No. JA 5/143/18 dan dimuat dalam Berita Negara RI tanggal 2 Februari 1973 No. 10. Pada saat itu perusahaan memiliki tenaga kerja kurang lebih sebanyak dua ribu orang.

Setelah perusahaan memiliki badan hukum maka diadakan perubahan dan penyempurnaan dalam bidang produksi yang bercorak tradisional maupun

kontemporer makin berkembang diciptakan oleh sebarisan pendesain batik yang terdidik, termasuk alumni dari berbagai akademi seni lukis dan gambar.

Untuk menunjang kebutuhan bahan baku agar tidak terganggu oleh fluktuasi pasar, pada tahun 1974 pemegang saham PT Batik Keris mendirikan PT Danliris yang memproduksi di bidang pemintalan benang, pertenunan, finishing, pewarnaan serta konveksi pakaian jadi.

Bapak Kasom Tjokrosaputro meninggal pada tanggal 29 Desember 1976. Usaha beliau kemudian dilanjutkan oleh putra-putranya yang telah dilatih dan mendapat bimbingan langsung dan beliau diantaranya Handoko Tjokrosaputro dan Handianto Tjokrosaputro. Generasi muda Tjokrosaputro menerapkan asas-asas manajemen modern perusahaan. Perencanaan dan pandangan jauh ke depan disiapkan mulai dari disain, rencana produksi, rencana pemasaran, dan rencana perluasan investasi.

Perkembangan yang dicapai PT Batik Keris semakin pesat, hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya karyawan yang dibutuhkan, jumlah karyawan sekarang ini \pm 10.000 orang.

Dengan semakin bertambahnya jumlah karyawan tersebut mengakibatkan pabrik terasa sempit. Sehingga pada tahun 1974 pabrik berlokasi di tiga tempat, yaitu Cemani, Kleco, dan Colomandu, dengan luas areal 45 Ha. PT Batik Keris yang berada di Colomandu dinamakan PT Danliris digunakan untuk kegiatan di bidang pemintalan benang, pertenunan, finishing dan pewarnaan. Sedangkan pabrik yang di Kleco untuk pembuatan konveksi pakaian jadi. Pabrik yang berada di

Cemani merupakan kantor pusat PT Batik Keris selain tempat administrasi juga digunakan untuk memproduksi. Dengan demikian sampai saat ini PT Batik Keris sudah memiliki tiga unit kerja yaitu Unit Cemani, Unit Kleco, dan Unit Colomandu.

Walaupun demikian PT Batik Keris tidak terlepas dari rintangan dan hambatan dalam mengembangkan usahanya. Dengan dasar kemauan keras, keuletan, dan ketabahan pimpinan perusahaan, semua rintangan dan harapan yang dihadapi oleh perusahaan dapat diatasi.

B. Bidang Usaha

Bidang usaha PT Batik Keris adalah benang tenung, kain mentah (gray), tekstil, batik tulis, batik cap, batik printing, dan pakaian jadi.

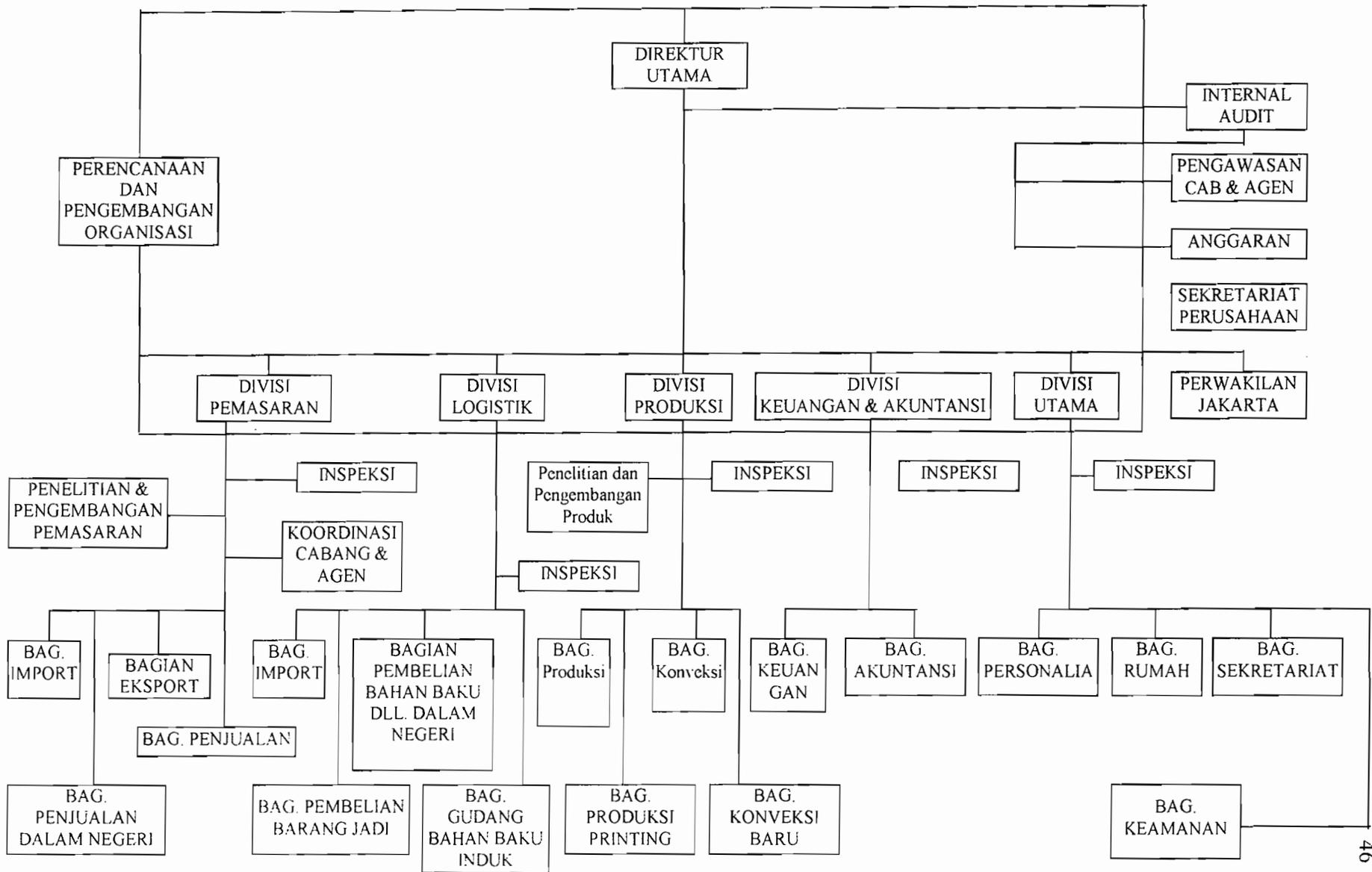
C. Bentuk Badan Usaha

Bentuk badan usaha perusahaan batik Keris sejak tanggal 2 April 1970 adalah Perseroan Terbatas (PT).

D. Organisasi Intern Perusahaan

1. Struktur Organisasi Perusahaan

Untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan, maka salah satu sarana yang harus ada dalam perusahaan adalah organisasi perusahaan. Hal ini sangat berguna untuk memudahkan pengawasan jalannya perusahaan. Adapun struktur organisasi PT Batik Keris Surakarta dapat dilihat pada gambar.



Nama-nama yang memegang jabatan pada struktur organisasi sebagai berikut:

- Dewan Komisaris terdiri:

Ny. Gaitini Tjokrosaputro (Komisaris Utama)

Handoko Tjokrosaputro (Komisaris)

Irawan Chandra (Komisaris)

- Direktur Utama adalah:

Handiman Tjokrosaputro (Presiden Eksekutif)

Hendranto Tjokrosaputro (Wakil Presiden Eksekutif)

Sukaryo (Direktur)

Ny. H. Yuwono (Direktur)

Ny. Sumiati A. Mambu-Prayogo (Direktur)

Ny. Indah Purwantiningsih (Direktur)

- *Internal Auditor:*

Marino

- Kepala Sekretariat Perusahaan:

Clara S.

- Kepala Divisi Pemasaran:

Haryanto

- Kepala Logistik terdiri:

Lisytiyanto, SH.

Titik Halim

Ir. Antono

- Kepala Divisi Keuangan:

Yohanes

- Kepala Divisi Umum:

Kasima

Keterangan:

1. Dewan Komisaris

Bertugas mengatur dan mengkoordinir kepentingan para pemegang saham sesuai dengan ketentuan yang digariskan dalam anggaran dasar perusahaan.

Memberikan penilaian dan mewakili para pemegang saham atas pengesahan neraca dan perhitungan rugi laba tahunan serta laporan lain yang disampaikan oleh direksi.

2. Direktur Utama

Bertugas mengawasi langsung hasil-hasil kegiatan staf perencanaan dan pengembangan perusahaan, internal auditor dan kepala sekretariat perusahaan.

Sebagai pejabat tinggi, berfungsi untuk memimpin perusahaan, bersama-sama dengan kepala divisi pemasaran, divisi logistik, divisi produksi, divisi keuangan, dan akuntansi serta divisi umum.

3. Staf Perencanaan dan Pengembangan

Bertugas membantu direktur utama dalam menetapkan strategi perusahaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam anggaran dasar.

4. *Internal Auditor*

Bertugas memeriksa dan melaporkan kegiatan dan hasil kegiatan berbagai tingkat organisasi sehingga direktur utama dapat secara obyektif mengawasi dan menilai kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

5. Kepala Sekretariat Perusahaan

Bertugas menyediakan fasilitas dari jasa kesekretariatan kepada perusahaan supaya komunikasi perusahaan baik kedalam maupun keluar dapat berjalan dengan lancar.

6. Kepala Divisi Pemasaran

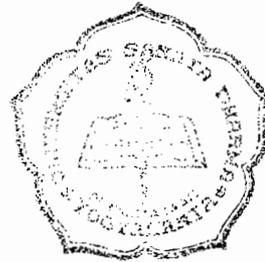
Bertugas menyusun dan menjelaskan kepada semua divisi mengenai program dan strategi pemasaran baik jangka pendek maupun jangka panjang sesuai dengan kebijakan perusahaan, yaitu semua mengawasi pelaksanaan serta realisasinya.

7. Kepala Divisi Logistik

Bertugas merencanakan, mengatur dan mengawasi produksi secara menyeluruh sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan.

8. Kepala Divisi Keuangan

Bertugas merencanakan, mengatur dan mengawasi semua masalah perusahaan yang berkaitan dengan dana, meliputi penerimaan dan pengeluaran dana sehubungan dengan transaksi-transaksi yang telah terjadi atau akan terjadi serta mengusahakan dengan sistem akuntansi yang berlaku.



9. Kepala Divisi Umum

Bertugas membuat program strategi perusahaan di bidang kepegawaian dan bidang umum lainnya, yang menunjang kelancaran produksi dan operasi perusahaan sesuai dengan kebijakan umum yang telah ditetapkan serta mengawasi dan bertanggung jawab atas pelaksanaannya.

2. Produksi

a. Bahan dasar yang digunakan antara lain:

Primisima, Prima, Mori Biru, Voillisima, Rayon, Georgette, Flanel, Nylon, Sifon, Sutera dan bahan-bahan dari hasil tenun lainnya.

Bumbu-bumbu batik : malam/ lilin pembatik, gondorukem, getah damar, lemak/ minyak kelapa, zat warna, soga dan cat-cat modern untuk tekstil, antara lain : Endigosol, endatren, naptol, rapid, sol dan lain-lain. Ramuan terbaru ini menghasilkan warna batik yang menyala, tahan matahari dan tahan cuci.

Alat-alat yang digunakan: cap, canting, meja wajan, kompor, gawangan dan lain-lain.

b. Proses Produksi

Proses produksi merupakan kegiatan utama perusahaan manufaktur. Dalam proses produksi, produk diolah dari bahan baku sampai menjadi barang jadi atau setengah jadi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam proses produksi adalah sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan mencakup kegiatan memeriksa kain mentah untuk batik (cambik), memotong kain sesuai dengan ukuran tertentu dan menjahit pinggir kain.

2) Tahap *Processing*

Tahap ini meliputi:

Setelah kain dipotong kemudian direndam air selama 5 hari agar tidak ada pengerutan lagi baru kemudian dimasukkan kedalam air mendidih yang diberi obat pemutih, tujuannya agar kain menjadi lebih putih dan dikantong lebih melekat untuk memudahkan pematangan, kemudian kain dijemur dan dilipat.

Tahap selanjutnya adalah pengecapan/ penulisan (*stampel had written*) yang berupa cap putihan. Kemudian dilakukan pemeriksaan kembali bila ada kerusakan atau kesalahan pengecapan.

Setelah proses pengecapan, kemudian dicapkan tembok dengan malam yang disebut lap-lapan. Fungsi untuk menutup tempat-tempat tertentu sesuai dengan bentuk disainnya.

Tahap keempat adalah pemberian warna pada kain yang telah diberi pewarna tertentu. Kemudian kain dijemur ditempat yang tidak langsung terkena sinar matahari agar malam yang melekat tidak larut.

Setelah kering kain dicolet dengan menggunakan kuas kecil dengan warna yang diinginkan. Kemudian kain yang telah dicolet yaitu dimasukkan

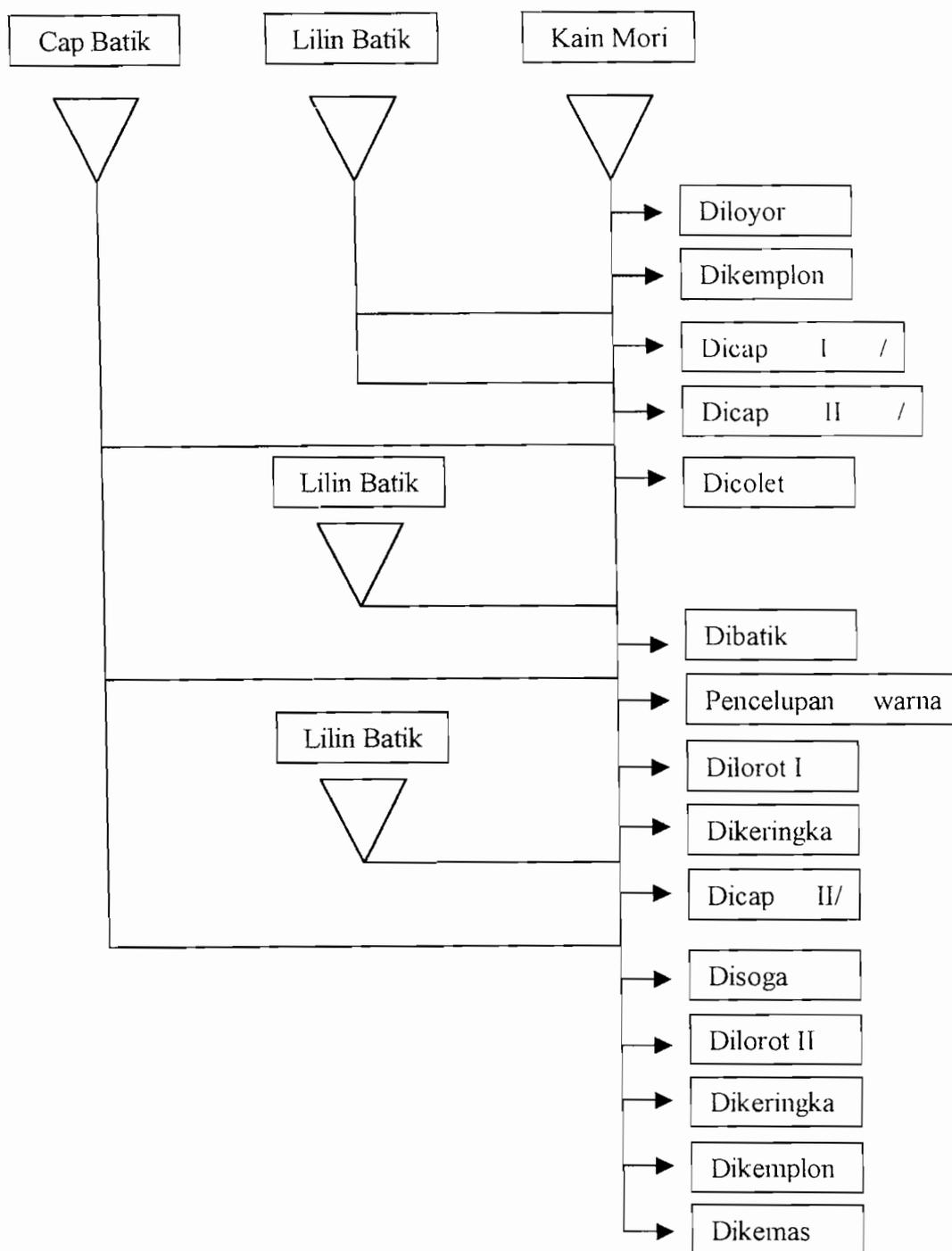
kedalam air panas yang fungsinya agar malam dapat larut. Hasil dari proses ini adalah setengah jadi (disebut Kelengan). Proses selanjutnya kain diberi isen-isen yaitu pemberian pola pada bagian tertentu, kemudian ditutup dengan malam.

Kemudian kain dimasukkan ke dalam bak kedua yaitu diberi warna soga (coklat) pada pola.

Kain yang telah diberi soga dilorot kembali, dicuci dan dikanji baru dijemur di tempat yang tidak secara langsung terkena sinar matahari. Setelah kering, kain dilipat dan diproses selama satu malam. Dengan demikian proses pembatikan selesai dan selanjutnya diserahkan ke bagian penyelesaian.

3) Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini, kain batik yang berupa lembaran kain untuk busana dilipat dan dibungkus. Selanjutnya siap untuk dipasarkan.



Gambar 2. Pembuatan Kain Batik

E. Personalia

a. Jumlah Karyawan

Jumlah karyawan perusahaan berjumlah \pm 1.161 orang yaitu:

- 1.161 orang untuk PT Batik Keris
- 9.000 orang untuk PT Danliris

Untuk perincian pada PT Batik Keris sebagai berikut:

- Kantor :

Divisi Umum dan Personalia	127 orang
Divisi Keuangan dan Anggaran	45 orang
Divisi Pemasaran	221 orang
Divisi Akuntansi dan Internal Audit	50 orang
Divisi Logistik dan Impor	60 orang

- Produksi :

Administrasi Produksi	29 orang
- Proses : ~ Batik Tulis	60 orang
~ Batik Cap	85 orang
~ Batik Print	36 orang
~ Colet	86 orang
~ <i>Finishing</i> , dan lain-lain	53 orang

- Rumah Tangga :		
Administrasi		15 orang
- Pelaksana :		
<i>Guest House/ Kantor Perum, Kebersihan, Pertamanan</i>		191 orang
- Keamanan :		
Administrasi		16 orang
Petugas Operasional		55 orang
- Kendaraan/ Transportasi :		
Administrasi		3 orang
<i>Driver</i>		16 orang
Pembantu		6 orang
Montir		7 orang
		<hr/>
Jumlah		1.161 orang

b. Pengupahan

Sistem pengupahan yang digunakan oleh PT Batik Keris sebagai berikut:

- 1) Pengupahan untuk golongan karyawan bulanan (staf) dilakukan pada setiap akhir bulan.
- 2) Untuk golongan karyawan harian tetap, gaji/ upah dibayarkan setiap dua minggu sekali dengan ditambah uang premi kondite. Uang premi hadir dan uang premi jabatan untuk *leader* dan *checker* dibayarkan tiap bulan sekali.
- 3) Untuk sopir, pembayaran gaji pembayaran gaji/ upah pada setiap bulan dan ditambah dengan uang premi hadir dan kondite. Selain itu ditambah juga

dengan uang kendaraan dan uang premi mingguan yang diberikan tiap minggu sekali.

- 4) Upah lembur diberikan sesuai dengan gaji/ upah yang diterima oleh karyawan yang bersangkutan.

Untuk menentukan gaji karyawan bulanan ditetapkan menurut kebijaksanaan direksi. Untuk menentukan perhitungan upah lembur ditentukan PKB baik untuk karyawan bulanan maupun harian. Perhitungan lembur karyawan bulanan $1/173 \times \text{upah pokok} \times \text{jam lembur}$. Adapun perhitungan lembur karyawan harian adalah sebagai berikut:

Shift I : $6/40 \times \text{gaji penerimaan sehari} \times 1 \frac{1}{2}$

Shift II : $6/40 \times \text{gaji penerimaan sehari} \times 2$

Shift III : $6/40 \times \text{gaji penerimaan sehari} \times 2$

c. Program Kesejahteraan Karyawan

Perusahaan Tekstil PT Batik Keris ikut serta menunjang pembangunan khususnya di sektor industri, dimana hal ini menyangkut juga terhadap nasib dari tenaga kerja maka perusahaan tidak akah melupakan untuk memberikan fasilitas-fasilitas yang diberikan perusahaan berupa :

1) Fasilitas kendaraan

Bagi seluruh karyawan/ karyawan/ staf disediakan kendaraan antar jemput setiap hari.

2) Asrama

Untuk karyawan/ karyawan/ yang berasal dari luar kota disediakan asrama.

3) Pakaian kerja

Seluruh karyawan/ karyawan PT Batik Keris setiap tahun diberi seragam sebanyak dua setel.

4) Fasilitas pengobatan

Bagi karyawan/ karyawan PT Batik Keris yang sakit, disediakan fasilitas poliklinik dan dokter perusahaan.

5) Makan siang

Untuk setiap karyawan/ karyawan staff disediakan makan siang setiap hari, sedangkan untuk karyawan/ karyawan harian diberi uang makan siang. Selain itu disediakan pula kantin untuk para karyawan/ karyawan PT Batik Keris.

6) Olah raga

Bagi seluruh karyawan/ karyawan PT Batik Keris disediakan juga fasilitas-fasilitas olah raga seperti tenis, tenis meja, renang, volly dan lain-lain.

7) Tunjangan istimewa

Setiap karyawan/ karyawan diberi tunjangan hari raya pada setiap hari raya Idul Fitri (THR) dan satu lagi pada Tahun Baru.

8) Astek

Seluruh karyawan/ karyawan PT Batik Keris terdaftar sebagai anggota Astek, dimana 8,9% dari Astek diambil dari upah pegawai dan sisanya ditanggung oleh perusahaan.

sekecil mungkin, maka perusahaan memberikan perlengkapan kerja kepada bagian-bagian tertentu yang dianggap rawan kecelakaan kerja yaitu:

- Penutup hidung untuk semua bagian
- Sarung tangan untuk bagian pemotongan

F. Pemasaran

1. Produk

Untuk memenuhi kebutuhan konsumen dari berbagai lapisan masyarakat, perusahaan memproduksi berbagai jenis batik dengan kualitas yang berbeda-beda. Batik yang dihasilkan oleh perusahaan dapat digolongkan menjadi 3 macam, yaitu:

a. Batik Tulis

Jenis batik dapat dibedakan menjadi:

- Batik tulis dengan bahan dasar sutera
- Batik tulis dengan bahan dasar poplin

b. Batik Cap

c. Batik Printing

2. Harga

Kebijaksanaan harga jual yang dilakukan oleh PT Batik Keris berdasarkan total biaya ditambah sejumlah keuntungan yang dikehendaki. Dengan ini diharapkan dicapai sasaran sebagai berikut:

- a. Memperbesar volume penjualan
- b. Memperbesar *market share*
- c. Mendapatkan laba maksimum
- d. Mengimbangi para pesaing

3. Saluran Distribusi

PT Batik Keris menggunakan saluran distribusi langsung dan tidak langsung untuk menyalurkan hasil produksinya. Adapun saluran distribusi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Saluran distribusi langsung

PT Batik Keris – Konsumen

Dalam hal ini perusahaan langsung melayani konsumen melalui saluran keliling.

PT Batik Keris – Cabang Penjualan – Konsumen

Perusahaan membuka cabang penjualan dan bertindak sebagai pengecer untuk melayani konsumen di daerah pemasaran yang telah ditentukan.

- b. Saluran distribusi tidak langsung

PT Batik Keris – Agen – Pengecer – Konsumen

PT Batik Keris – Pedagang besar – Pengecer – Konsumen

PT Batik Keris – Agen – Pedagang besar – Konsumen

Dalam mendistribusikan produksinya, PT Batik Keris lebih banyak menggunakan jasa penyalur lembaga-lembaga perantara yang berbentuk agen

untuk menyalurkan hasil produksinya pada konsumen akhir. Sedangkan pedagang besar dan pengecer hanyalah sebagian kecil. Adapun pertimbangan-pertimbangan perusahaan dalam memilih saluran distribusi langsung dari konsumen adalah sebagai berikut:

- a. Agar produk dapat dikenal langsung oleh konsumen
- b. Hanya untuk produk-produk tertentu
- c. Jumlah produk yang dijual tidak banyak

Sedangkan pertimbangan-pertimbangan memilih saluran distribusi tidak langsung adalah:

- a. Untuk memperkecil resiko berbagai faktor kerugian yang dapat dialami perusahaan
- b. Mempercepat penyampaian produk kepada konsumen
- c. Memperbesar volume penjualan
- d. Memperluas jaringan pemasaran produk

4. Promosi

Promosi adalah usaha perusahaan untuk memperkenalkan produknya kepada konsumen agar konsumen mengenal dan membeli produk PT Batik Keris. Untuk itu PT Batik Keris melakukan promosi untuk memperoleh laba dan meningkatnya volume penjualan dengan melakukan kegiatan-kegiatan promosi sebagai berikut:

a. Periklanan

Dalam usaha mempengaruhi konsumen, PT Batik Keris menggunakan media periklanan. Dengan iklan ini maka penyebaran informasi dapat dilakukan seluas-luasnya sehingga dapat menunjukkan konsumen potensial dalam masyarakat. media yang digunakan antara lain:

Leaflet, majalah, papan nama, dan *foulder* (selebaran)

b. Promosi penjualan

Promosi penjualan yang dilakukan oleh PT Batik Keris antara lain dengan mengadakan *fashion show*, pameran, hadiah dan *discount*.

c. *Personal selling*

Melayani konsumen secara langsung di perusahaan dan menampung keluhan-keluhan konsumen untuk dilaporkan kepada manajer pemasaran.

G. Laporan Keuangan PT Batik Keris Tahun 2000

PT Batik Keris
Laporan Laba Rugi
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2000

PENJUALAN		23.000.185.000
HARGA POKOK PENJUALAN		
Pembelian	14.843.644.600	
Persediaan awal	841.840.000	
	<u>15.685.484.600</u>	
Pembelian bahan pembantu	2.325.340.000	
	<u>18.010.824.600</u>	
Persediaan akhir	(5.059.639.000)	
		<u>12.951.185.600</u>
		10.048.999.400
LABA BRUTO		
BIAYA OPERASIONAL		
Biaya gaji karyawan	3.670.970.000	
Biaya kendaraan	110.350.000	
Biaya perjalanan dinas	60.450.000	
Biaya pengiriman	340.950.000	
Biaya penjualan	310.275.000	
Biaya rapat	57.920.000	
Biaya pengobatan	92.700.000	
Biaya foto kopi	8.250.000	
Biaya listrik	691.285.000	
Biaya air	80.250.000	
Biaya telepon	146.904.600	
Biaya pajak	420.450.800	
Biaya asuransi	350.650.000	
Biaya pelumas	87.480.000	
Biaya keamanan	18.295.000	
Biaya kebersihan	33.425.000	
Biaya administrasi bank	31.500.000	
Biaya <i>spare part</i>	113.975.200	
Biaya sewa peralatan	52.845.000	
Biaya administrasi & umum	50.275.000	
Biaya pemeliharaan kantor	31.425.000	
Biaya pemeliharaan gedung	24.775.000	
Biaya pos dan materai	12.620.700	
Biaya sewa kantor	134.450.000	
Biaya lain-lain	36.325.000	
Biaya penyusutan kendaraan	1.453.670.000	
Biaya penyusutan inventaris	540.066.000	
Biaya penyusutan peralatan teknis	20.137.600	
Biaya bahan bakar (BBM)	167.850.000	
Biaya percetakan	<u>320.911.700</u>	
Total Biaya Operasional		<u>9.182.111.600</u>
		866.887.800
LABA OPERASIONAL		
PENDAPATAN LAIN-LAIN		
PENDAPATAN BUNGA		<u>96.071.200</u>
LABA SEBELUM PAJAK		962.959.000
PAJAK TERHUTANG		<u>134.000.000</u>
LABA SESUDAH PAJAK		828.959.000

PT Batik Keris

Neraca Per 31 Desember 2000

AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
Kas	3.791.162.200	Hutang dagang	894.750.200
Bank	2.451.926.200	Hutang bank	225.379.000
Persediaan	5.059.639.000	Hutang biaya	134.300.200
Piutang dagang	<u>2.161.300.000</u>	Hutang pajak	<u>94.907.400</u>
Total Aktiva Lancar	13.464.027.400		1.349.336.800
AKTIVA TETAP		HUTANG JANGKA PANJANG	
Kendaraan	7.026.240.000	Hutang pemegang saham	420.000.000
Akm penyusutan	<u>(2.665.230.000)</u>	Modal saham (sendiri)	13.905.000.000
	4.361.010.000	Laba di tahan	2.858.432.400
Inventaris kantor	447.400.800	Laba tahun berjalan	<u>828.959.000</u>
Akm penyusutan	<u>(320.755.000)</u>		17.592.391.400
	126.645.800		
Mesin	2.803.125.000		
Akm penyusutan	<u>(1.443.492.400)</u>		
	1.359.632.600		
Peralatan teknis	109.400.000		
Akm penyusutan	<u>(58.987.600)</u>		
	50.412.400		
Total Aktiva Tetap	5.897.700.800		
TOTAL AKTIVA	19.361.728.200		
		TOTAL HUTANG dan MODAL	19.361.728.200

Sumber : PT Batik Keris

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan dari permasalahan pertama yaitu, perbedaan hasil pengukuran laporan keuangan HC/ND dengan laporan keuangan CC/CD pada PT Batik Keris, meliputi laporan laba rugi CC/CD untuk periode yang berakhir 31 Desember 2000, laporan laba ditahan CC/CD untuk periode yang berakhir 31 Desember 2000, neraca CC/CD per 31 Desember 2000, dan permasalahan kedua yaitu perbedaan hasil pengukuran kinerja perusahaan antara metode HC/ND dengan metode CC/CD.

A. Laporan Laba Rugi CC/ CD Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2000

1. Penjualan dan Pendapatan lain-lain CC/ CD

$$\text{Penjualan CC/CD} = \text{penjualan historis} \times \frac{\text{Indeks harga umum akhir tahun}}{\text{Indeks harga rata-rata}}$$

$$\text{Pendapatan lain-lain CC/CD} = \left(\begin{array}{l} \text{pendapatan} \\ \text{lain historis} \end{array} \right) \times \frac{\text{Indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum rata-rata}}$$

Diketahui bahwa data indeks harga umum akhir tahun 2000 sebesar 221,37. Indeks harga umum rata-rata adalah 213,25.

$$\begin{aligned} \text{Penjualan CC/CD} &= 23.000.185.000 \times \frac{221,37}{213,25} \\ &= 23.920.192.400 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan bunga CC/CD} &= 96.071.200 \times \frac{221,37}{213,25} \\ &= 99.914.048 \end{aligned}$$

2. Harga Pokok Penjualan CC/CD

$$\text{HPP CC/CD} = \text{HPP current cost} \times \frac{\text{Indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum rata - rata}}$$

HPP *current cost* diperoleh dari penilaian perusahaan yang berdasarkan pada daftar harga yang berlaku, sebesar Rp 16.577.517.570.00

$$\begin{aligned} \text{HPP CC/CD} &= 16.577.517.570 \times \frac{221,37}{213,25} \\ &= 17.240.618.270 \end{aligned}$$

3. Beban Penyusutan CC/CD

Beban penyusutan *current cost* dihitung dari nilai *current cost* aktiva tetap yang dibagi dengan umur ekonomis.

$$\text{Rata - rata current cost aktiva tetap} = \frac{\text{nilai current cost aktiva tetap awal periode} + \text{nilai current cost aktiva tetap akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Beban penyusutan current cost} = \frac{\text{Rata - rata current cost aktiva tetap}}{\text{umur ekonomis}}$$

Nilai *current cost* aktiva tetap ditentukan berdasarkan pada *current price list*, dan untuk nilai *current cost* dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11
Nilai *Current Cost* Aktiva Tetap PT Batik Keris

Jenis Aktiva Tetap	<i>Current Cost</i> 01/01/2000	<i>Current Cost</i> 31/01/2000
1. Mesin potong	1.275.000.000	1.430.150.000
2. Mesin obras	733.000.000	911.000.000
3. Mesin jahit	724.300.000	985.000.000
4. Mesin press	245.000.000	315.600.000
5. Mesin pengecapan	465.050.000	557.900.000
6. Mesin pengesuman	650.000.000	797.000.000
7. Meja produksi	895.000.000	1.075.000.000
8. Mesin fax	63.100.000	86.700.000
9. Computer	310.000.000	348.500.000
10. Kipas angin	31.900.000	39.980.000
11. Lemari	91.300.000	130.800.000
12. Telepon	33.350.000	41.080.000
13. Meja tulis	139.700.000	155.000.000
14. Rak	24.000.000	30.150.000
15. Peralatan teknis	50.000.000	75.700.000
16. Peralatan teknis	138.510.000	151.050.000
17. Mobil Suzuki	9.500.000.000	10.315.000.000
18. Mobil Isuzu	18.108.000.000	19.070.000.000
19. Motor Honda	1.670.000.000	1.823.000.000
20. Motor Yamaha	1.796.000.000	1.997.400.000
AKTIVA TETAP <i>CURRENT COST</i>	36.943.210.000	40.336.010.000

l) Mesin potong dengan umur ekonomis 8 tahun

$$\text{Rata-rata } current\ cost = \frac{1.275.000.000 + 1.430.150.000}{2}$$

$$= 1.352.575.000$$

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{1.352.575.000}{8}$$

$$= 169.071.875$$

2) Mesin obras dengan umur ekonomis 8 tahun

$$\text{Rata-rata } current \text{ cost} = \frac{733.000.000 + 911.000.000}{2}$$

$$= 822.000.000$$

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{822.000.000}{8}$$

$$= 102.750.000$$

3) Mesin jahit dengan umur ekonomis 8 tahun

$$\text{Rata-rata } current \text{ cost} = \frac{724.300.000 + 985.000.000}{2}$$

$$= 854.650.000$$

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{854.650.000}{8}$$

$$= 106.831.250$$

4) Mesin press dengan umur ekonomis 8 tahun

$$\text{Rata-rata } current \text{ cost} = \frac{245.000.000 + 315.600.000}{2}$$

$$= 280.300.000$$

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{280.300.000}{8}$$

$$= 35.037.500$$

5) Mesin pengecapan dengan umur ekonomis 8 tahun

$$\text{Rata-rata } current \text{ cost} = \frac{465.050.000 + 557.900.000}{2}$$

$$= 511.475.000$$

$$\begin{aligned} \text{Beban penyusutan} &= \frac{511.475.000}{8} \\ &= 63.934.375 \end{aligned}$$

6) Mesin pengesuman dengan umur ekonomis 8 tahun

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata } current \text{ cost} &= \frac{797.000.000 + 650.000.000}{2} \\ &= 723.500.000 \\ \text{Beban penyusutan} &= \frac{723.500.000}{8} \\ &= 90.437.500 \end{aligned}$$

7) Meja dengan umur ekonomis 4 tahun

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata } current \text{ cost} &= \frac{1.075.000.000 + 895.000.000}{2} \\ &= 985.000.000 \\ \text{Beban penyusutan} &= \frac{985.000.000}{4} \\ &= 246.250.000 \end{aligned}$$

8) Mesin fax dengan umur ekonomis 8 tahun

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata } current \text{ cost} &= \frac{63.100.000 + 86.700.000}{2} \\ &= 74.900.000 \\ \text{Beban penyusutan} &= \frac{74.900.000}{8} \\ &= 9.362.500 \end{aligned}$$

9) Komputer dengan umur ekonomis 8 tahun

$$\text{Rata-rata } current \text{ cost} = \frac{310.000.000 + 348.500.000}{2}$$

$$= 329.250.000$$

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{329.250.000}{8}$$

$$= 41.156.250$$

10) Kipas angin dengan umur ekonomis 8 tahun

$$\text{Rata-rata } current \text{ cost} = \frac{31.900.000 + 39.980.000}{2}$$

$$= 35.940.000$$

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{35.940.000}{8}$$

$$= 4.492.500$$

11) Lemari dengan umur ekonomis 8 tahun

$$\text{Rata-rata } current \text{ cost} = \frac{31.900.000 + 39.980.000}{2}$$

$$= 111.050.000$$

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{35.940.000}{8}$$

$$= 13.881.250$$

12) Telepon dengan umur ekonomis 8 tahun

$$\text{Rata-rata } current \text{ cost} = \frac{33.350.000 + 41.080.000}{2}$$

$$= 37.215.000$$

$$\begin{aligned} \text{Beban penyusutan} &= \frac{37.215.000}{8} \\ &= 4.651.875 \end{aligned}$$

13) Meja Tulis dengan umur ekonomis 4 tahun

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata } current \text{ cost} &= \frac{139.700.000 + 155.000.000}{2} \\ &= 147.350.000 \\ \text{Beban penyusutan} &= \frac{147.350.000}{4} \\ &= 36.837.500 \end{aligned}$$

14) Rak dengan umur ekonomis 8 tahun

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata } current \text{ cost} &= \frac{24.000.000 + 30.150.000}{2} \\ &= 27.075.000 \\ \text{Beban penyusutan} &= \frac{27.075.000}{8} \\ &= 3.384.375 \end{aligned}$$

15) Peralatan Tehnis dengan umur ekonomis 8 tahun

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata } current \text{ cost} &= \frac{50.000.000 + 75.700.000}{2} \\ &= 62.850.000 \\ \text{Beban penyusutan} &= \frac{62.850.000}{8} \\ &= 7.856.250 \end{aligned}$$

16) Peralatan Tehnis dengan umur ekonomis 8 tahun

$$\text{Rata-rata } current \text{ cost} = \frac{138.510.000 + 151.050.000}{2}$$

$$= 144.780.000$$

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{144.780.000}{8}$$

$$= 18.097.500$$

17) Mobil Suzuki dengan umur ekonomis 8 tahun

$$\text{Rata-rata } current \text{ cost} = \frac{9.500.000.000 + 10.315.000.000}{2}$$

$$= 9.907.500.000$$

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{9.907.500.000}{8}$$

$$= 1.238.737.500$$

18) Mobil Isuzu dengan umur ekonomis 8 tahun

$$\text{Rata-rata } current \text{ cost} = \frac{8.108.000.000 + 9.070.000.000}{2}$$

$$= 8.589.000.000$$

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{8.589.000.000}{8}$$

$$= 2.323.625.000$$

19) Motor Honda dengan umur ekonomis 8 tahun

$$\text{Rata-rata } current \text{ cost} = \frac{1.670.000.000 + 1.823.000.000}{2}$$

$$= 1.746.500.000$$

$$\begin{aligned} \text{Beban penyusutan} &= \frac{1.746.500.000}{8} \\ &= 218.312.500 \end{aligned}$$

20) Motor Yamaha dengan umur ekonomis 8 tahun

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata } current \text{ cost} &= \frac{1.796.000.000 + 1.997.400.000}{2} \\ &= 1.896.700.000 \\ \text{Beban penyusutan} &= \frac{1.896.700.000}{8} \\ &= 237.087.500 \end{aligned}$$

Beban penyusutan *current cost constant dollar* dihitung dari beban penyusutan *current cost* dikalikan dengan indeks harga umum.

$$\text{Beban penyusutan } current \text{ cost/} current \text{ dollar} = \left(\frac{\text{beban penyusutan } current \text{ cost}}{\text{current cost}} \right) \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum rata - rata}}$$

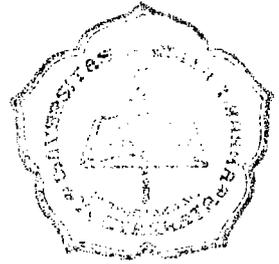
Diketahui bahwa beban penyusutan *current cost* adalah sebesar 4.971.795.000.

$$\begin{aligned} \text{Beban penyusu tan } current \text{ cost/} current \text{ dollar} &= 4.971.795.000 \times \frac{221,37}{213,25} \\ &= 5.170.666.800 \end{aligned}$$

4. Beban Operasional *Current Cost/ Constant Dollar*

$$\text{Beban operasional CC/CD} = \left(\frac{\text{Beban operasional historis}}{\text{historis}} \right) \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum rata - rata}}$$

$$\begin{aligned} 1) \text{ Biaya gaji} &= 3.670.970.000 \times \frac{221,37}{213,25} \\ &= 3.817.808.800 \\ 2) \text{ Biaya kendaraan} &= 110.350.000 \times \frac{221,37}{213,25} \\ &= 114.764.000 \\ 3) \text{ Biaya perjalanan dinas} &= 60.450.000 \times \frac{221,37}{213,25} \\ &= 62.868.000 \\ 4) \text{ Biaya pengiriman} &= 340.950.000 \times \frac{221,37}{213,25} \\ &= 354.588.000 \\ 5) \text{ Biaya penjualan} &= 310.275.000 \times \frac{221,37}{213,25} \\ &= 322.686.000 \\ 6) \text{ Biaya rapat} &= 570.920.000 \times \frac{221,37}{213,25} \\ &= 60.236.800 \\ 7) \text{ Biaya pengobatan} &= 92.700.000 \times \frac{221,37}{213,25} \\ &= 96.408.000 \\ 8) \text{ Biaya fotokopi} &= 8.250.000 \times \frac{221,37}{213,25} \\ &= 8.580.000 \end{aligned}$$



- 9) Biaya listrik = $691.285.000 \times \frac{221,37}{213,25}$
= 718.936.400
- 10) Biaya air = $80.250.000 \times \frac{221,37}{213,25}$
= 83.460.000
- 11) Biaya telepon = $146.904.600 \times \frac{221,37}{213,25}$
= 152.780.784
- 12) Biaya pajak = $420.450.800 \times \frac{221,37}{213,25}$
= 437.268.832
- 13) Biaya asuransi = $350.650.000 \times \frac{221,37}{213,25}$
= 364.676.000
- 14) Biaya pelumas = $87.480.000 \times \frac{221,37}{213,25}$
= 90.679.200
- 15) Biaya keamanan = $18.245.000 \times \frac{221,37}{213,25}$
= 19.026.800
- 16) Biaya kebersihan = $33.425.000 \times \frac{221,37}{213,25}$
= 34.762.000

$$\begin{aligned} 17) \text{ Biaya administrasi bank} &= 31.500.000 \times \frac{221,37}{213,25} \\ &= 32.760.000 \\ 18) \text{ Biaya spare part} &= 113.975.200 \times \frac{221,37}{213,25} \\ &= 118.534.208 \\ 19) \text{ Biaya sewa peralatan} &= 52.845.000 \times \frac{221,37}{213,25} \\ &= 54.958.800 \\ 20) \text{ Biaya adm dan umum} &= 50.275.000 \times \frac{221,37}{213,25} \\ &= 52.286.000 \\ 21) \text{ Biaya kantor} &= 31.425.000 \times \frac{221,37}{213,25} \\ &= 32.682.800 \\ 22) \text{ Biaya pemeliharaan gedung} &= 24.775.000 \times \frac{221,37}{213,25} \\ &= 25.766.000 \\ 23) \text{ Biaya pos dan materai} &= 12.620.700 \times \frac{221,37}{213,25} \\ &= 13.125.528 \\ 24) \text{ Biaya sewa kantor} &= 134.500.000 \times \frac{221,37}{213,25} \\ &= 139.828.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 25) \text{ Biaya lain-lain} &= 36.325.000 \times \frac{221,37}{213,25} \\ &= 37.778.000 \\ 26) \text{ Biaya penyusutan kendaraan} &= 1.453.670.000 \times \frac{221,37}{213,25} \\ &= 1.511.816.800 \\ 27) \text{ Biaya penyusutan inventaris} &= 540.066.000 \times \frac{221,37}{213,25} \\ &= 561.668.640 \\ 28) \text{ Biaya penyusutan peralatan teknis} &= 20.137.600 \times \frac{221,37}{213,25} \\ &= 20.943.104 \\ 29) \text{ Biaya bahan bakar} &= 167.850.000 \times \frac{221,37}{213,25} \\ &= 174.564.000 \\ 30) \text{ Biaya percetakan} &= 32.091.700 \times \frac{221,37}{213,25} \\ &= 33.375.368 \end{aligned}$$

Tabel 12
Perhitungan Beban Operasional CC/CD PT Batik Keris

No	Keterangan	Beban Operasional
1.	Biaya gaji	3.817.808.800
2.	Biaya kendaraan	114.764.000
3.	Biaya perjalanan dinas	62.868.000
4.	Biaya pengiriman	354.588.000
5.	Biaya penjualan	322.686.000
6.	Biaya rapat	60.236.800
7.	Biaya pengobatan	96.408.000
8.	Biaya foto copy	8.580.000
9.	Biaya listrik	718.936.400
10.	Biaya air	83.460.000
11.	Biaya telephone	152.780.784
12.	Biaya pajak	437.268.832
13.	Biaya asuransi	364.676.000
14.	Biaya pelumas	90.679.200
15.	Biaya keamanan	19.026.800
16.	Biaya kebersihan	34.762.000
17.	Biaya adm bank	32.760.000
18.	Biaya <i>spare part</i>	118.534.208
19.	Biaya sewa peralatan	54.958.800
20.	Biaya adm umum	52.286.000
21.	Biaya kantor	32.682.800
22.	Biaya pemeliharaan gedung	25.766.000
23.	Biaya pos dan materai	13.125.528
24.	Biaya sewa kantor	139.828.000
25.	Biaya lain-lain	37.778.000
26.	Biaya penyusutan kendaraan	1.511.816.800
27.	Biaya penyusutan inventaris	561.668.640
28.	Biaya penyusutan peralatan teknis	20.943.104
29.	Biaya bahan bakar	174.564.000
30.	Biaya percetakan	33.375.368
Total		9549.396.060

Beban operasional CC/CD

Beban operasional CC/CD :

$$\begin{aligned}
 &= \text{Beban operasional historis} \times \frac{\text{Indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum rata - rata}} \\
 &= 9.182.111.600 \times \frac{221,37}{213,25} \\
 &= 9.549.396.064
 \end{aligned}$$

5. Pajak Terhutang *Current Cost/ Constant Dollar*

$$\begin{aligned}
 \text{Pajak terhutang CC/CD} &= \left(\begin{array}{c} \text{Pajak terhutang} \\ \text{historis} \end{array} \right) \times \frac{\text{indek harga umum akhir tahun}}{\text{indek harga umum rata - rata}} \\
 &= 134.000.000 \times \frac{221,37}{213,25} \\
 &= 139.360.000
 \end{aligned}$$

Jadi pajak terhutang CC/CD adalah sebesar Rp 139.360.000,00.

6. *Holding Gains (Losses)*

Tabel 13
Perhitungan *Holding Gains* Persediaan PT Batik Keris

Elemen	HC/CD	CC/CD	<i> Holding Gains</i>	Keterangan
Hpp	13.502.906.620	17.240.618.270	3.737.711.660	Terealisasi
Persediaan Akhir	5.262.024.560	8.099.304.000	2.837.279.440	Tidak terealisasi
Total <i> Holding Gains</i>			6.574.991.100	

Keterangan:

a. HPP HC/CD

$$\text{HPP HC/CD} = (\text{persediaan awal HC/CD} + \text{pembelian HC/CD}) - \text{persediaan akhir HC/CD}$$

$$\begin{aligned} \text{Persediaan awal HC/CD} &= \left(\frac{\text{Persediaan awal historis}}{\text{historis}} \right) \times \frac{\text{indek harga umum akhir tahun}}{\text{indek harga awal tahun}} \\ &= 841.840.000 \times \frac{221,37}{205,12} \\ &= 909.187.200 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pembelian HC/CD} &= (\text{Pembelian historis}) \times \frac{\text{indek harga umum akhir tahun}}{\text{indek harga umum rata - rata}} \\ &= 17.168.984.600 \times \frac{221,37}{213,25} \\ &= 17.855.743.980 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persediaan akhir HC/CD} &= \left(\frac{\text{Persediaan akhir historis}}{\text{historis}} \right) \times \frac{\text{indek harga umum akhir tahun}}{\text{indek harga umum rata - rata}} \\ &= 5.059.639.000 \times \frac{221,37}{213,25} \\ &= 5.262.024.560 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{HPP HC/CD} &= (909.187.200 + 17.855.743.980) - 5.262.024.560 \\ &= 13.502.906.620 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Persediaan akhir HC/CD} &= \left(\begin{array}{c} \text{Persediaan akhir} \\ \text{historis} \end{array} \right) \times \frac{\text{indek harga umum akhir tahun}}{\text{indek harga umum rata - rata}} \\
 &= 5.059.639.000 \times \frac{221,37}{213,25} \\
 &= 5.262.024.560
 \end{aligned}$$

$$\text{c. HPP CC/CD} = \text{HPP } \textit{current cost} \times \frac{\text{indeks h arg a umum akhir tahun}}{\text{indeks h arg a umum rata - rata}}$$

HPP *current cost* diperoleh dari penilaian perusahaan yang berdasarkan pada daftar harga yang berlaku, sebesar Rp 16.577.517.750,00.

$$\begin{aligned}
 &= 16.577.517.750 \times \frac{221,37}{213,25} \\
 &= 17.240.618.270
 \end{aligned}$$

$$\text{d. Persediaan akhir CC/CD} = \left(\begin{array}{c} \text{Persediaan akhir} \\ \textit{current cost} \end{array} \right) \times \frac{\text{indek harga umum akhir tahun}}{\text{indek harga umum rata - rata}}$$

Persediaan akhir *current cost* diperoleh dari penilaian perusahaan yang berdasarkan pada daftar harga yang berlaku, sebesar Rp 7.787.792.310,00.

$$\begin{aligned}
 &= 7.787.792.310 \times \frac{221,37}{213,25} \\
 &= 8.099.304.000
 \end{aligned}$$

Tabel 14

Perhitungan *Holding Gains (Losses)* Aktiva Tetap Didepresiasi PT Batik Keris

Elemen	HC/ CD	CC/CD	<i> Holding Gains </i>	Keterangan
Aktiva tetap	16.274.536.650	32.819.074.200	16.544.537.550	Tdk terealisasi
Beban penyusutan	2.207.576.664	5.170.666.800	2.963.090.136	Terealisasi
Total <i> Holding Gains </i>			19.507.627.686	

Keterangan :

- a. Aktiva tetap HC/CD dapat diperoleh dari perhitungan yang dapat dilihat dalam tabel 15.

Tabel 15

PT Batik Keris

Aktiva Tetap Neto HC/CD

	Aktiva Tetap	HC/ ND	Faktor Konversi	HC/ CD
1.	Mesin 98	1.544.000.000	221,37/198,64	1.713.840.000
2.	Akumulasi penyusutan	892.625.200	221,37/198,64	990.813.972
3.	Mesin 99	1.259.125.000	221,37/202,45	1.372.446.250
4.	Akumulasi penyusutan	550.867.200	221,37/202,45	600.445.248
5.	Inventaris 98	293.810.000	221,37/198,64	326.129.100
6.	Akumulasi penyusutan	215.562.400	221,37/198,64	239.274.264
7.	Inventaris 99	153.590.000	221,37/202,45	167.413.100
8.	Akumulasi penyusutan	105.192.600	221,37/202,45	114.659.934
9.	Peralatan teknis 98	16.000.000	221,37/198,64	17.760.000
10.	Akumulasi penyusutan	8.125.000	221,37/198,64	9.018.750
11.	Peralatan teknis 99	93.400.000	221,37/202,45	101.806.000
12.	Akumulasi penyusutan	40.862.600	221,37/202,45	44.540.234
13.	Kendaraan 98	1.800.000.000	221,37/198,64	1.998.000.000
14.	Akumulasi penyusutan	1.040.625.000	221,37/198,64	1.155.093.750
15.	Kendaraan 98	1.696.240.000	221,37/202,45	1.848.901.600
16.	Akumulasi penyusutan	742.105.000	221,37/202,45	808.894.450
17.	Kendaraan 2000	3.530.000.000	221,37/205,12	3.812.400.000
18.	Akumulasi penyusutan	882.500.000	221,37/205,12	953.100.000
	TOTAL AKTIVA TETAP			16.274.536.650

- b. Penyusutan HC/CD dapat diperoleh dari perhitungan yang dapat dilihat dalam tabel 16.

Tabel 16
PT Batik Keris
Beban Penyusutan HC/ CD 2000

Jenis Aktiva Tetap	Tahun Perolehan	Penyusutan HC/ND	Faktor Konversi	Penyusutan HC/CD
1. Mesin potong	1998	109.618.800	221,37/198,64	124.965.432
2. Mesin obras	1999	66.562.600	221,37/202,45	72.553.234
3. Mesin jahit	1998	42.187.600	221,37/198,64	48.093.864
4. Mesin press	1998	16.031.200	221,37/198,64	18.275.568
5. Mesin pengecapan	1999	62.648.400	221,37/202,45	68.286.756
6. Mesin pengesuman	1998	49.218.800	221,37/198,64	56.109.432
7. Meja produksi	1999	106.875.000	221,37/202,45	116.493.750
8. Mesin fax	1998	4.218.800	221,37/198,64	4.809.432
9. Computer	1998	36.562.600	221,37/198,64	41.681.364
10. Kipas angin	1998	2.320.400	221,37/198,64	2.645.256
11. Lemari	1998	7.356.000	221,37/198,64	8.385.840
12. Telepon	1999	3.000.000	221,37/202,45	3.270.000
13. Meja tulis	1999	30.397.600	221,37/202,45	33.133.384
14. Rak	1999	3.000.000	221,37/202,45	3.270.000
15. Peralatan teknis	1998	2.625.000	221,37/198,64	2.992.500
16. Peralatan teknis	1999	17.512.600	221,37/202,45	19.088.734
17. Mobil Suzuki	1998	253.125.000	221,37/198,64	288.562.500
18. Mobil Isuzu	1999	214.920.000	221,37/202,45	234.262.800
19. Motor Honda	1999	103.125.000	221,37/202,45	112.406.250
20. Motor Yamaha	2000	882.500.000	221,37/205,12	953.100.000
Total Beban Penyusutan		2.013.873.600		2.207.576.664

c. Aktiva tetap CC/CD dapat diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

= Aktiva tetap neto CC/CD – (akumulasi penyusutan HC sampai dengan awal periode + beban penyusutan CC periode + berjalan)

= 40.336.010.000 – (2.545.140.800 + 4.971.795.000)

= 32.819.074.200

Tabel 17

**Akumulasi penyusutan HC sampai dengan awal periode
PT Batik Keris**

No.	Keterangan	Tahun Perolehan	Nilai Perolehan	Akm Penyusutan 01/01/2000
1.	Mesin potong	1998	780.000.000	341.250.000
2.	Mesin obras	1999	355.000.000	88.750.000
3.	Mesin jahit	1998	300.000.000	131.250.000
4.	Mesin press	1998	114.000.000	49.875.000
5.	Mesin pengecapan	1999	334.125.000	83.531.200
6.	Mesin pengesuman	1998	350.000.000	153.125.500
7.	Meja produksi	1999	570.000.000	132.500.000
8.	Mesin fax	1998	30.000.000	13.125.000
9.	Komputer	1998	195.000.000	121.875.000
10.	Kipas angin	1998	16.500.000	7.218.800
11.	Lemari	1998	52.310.000	22.805.800
12.	Telephone	1999	16.000.000	4.000.000
13.	Meja tulis	1999	121.590.000	6.079.500
14.	Rak	1999	16.000.000	4.000.000
15.	Peralatan teknis	1998	16.000.000	5.500.000
16.	Peralatan teknis	1999	93.400.000	23.350.000
17.	Mobil suzuki	1998	1.800.000.000	787.500.000
18.	Mobil isuzu	2000	3.530.000.000	0
19.	Motor honda	1999	1.146.240.000	286.560.000
20.	Motor yamaha	1999	550.000.000	137.500.000
Total			10.386.165.000	2.545.140.800

Tabel 18
Beban Penyusutan CC PT Batik Keris

No	Keterangan	Beban Penyusutan
1.	Mesin potong	169.071.875
2.	Mesin Obras	102.750.000
3.	Mesin jahit	106.831.250
4.	Mesin press	35.037.500
5.	Mesin pengecapan	63.934.375
6.	Mesin pengesuman	90.437.500
7.	Meja	246.250.000
8.	Mesin fax	9.362.500
9.	Komputer	41.156.250
10.	Kipas angin	4.492.500
11.	Lemari	13.881.250
12.	Telephone	4.651.875
13.	Meja tulis	36.837.500
14.	Rak	3.384.375
15.	Peralatan teknis	7.856.250
16.	Peralatan teknis	18.097.500
17.	Mobil suzuki	1.238.737.500
18.	Mobil isuzu	2.323.625.000
19.	Motor honda	213.312.500
20.	Motor yamaha	237.087.500
Total		4.971.795.000

d. Beban penyusutan CC/CD diperoleh dari perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &= \left(\frac{\text{Beban penyusutan}}{\text{current cost}} \right) \times \frac{\text{indeks harga umum akhir tahun}}{\text{indeks harga umum rata - rata}} \\
 &= 4.971.795.000 \times \frac{221,37}{213,25} \\
 &= 5.170.666.800
 \end{aligned}$$

7. *Purchasing Power Gains (Losses)*

Tabel 19

Perhitungan *Purchasing Power Gains or Losses* PT Batik Keris

Elemen	HC/ NC	Faktor Konversi	HC/CD
• <i>Net Monetary Position</i>			
1 Januari 2000			
Kas	1.174.253.910		
Bank	2.279.462.700		
Piutang Dagang	6.840.998.200		
Hutang Dagang	(4.987.766.000)		
Hutang Bank	(583.117.600)		
Hutang Biaya	(315.675.250)		
Hutang Pajak	(443.662.400)		
	3.347.436.860	<u>221,37</u> 205,12	3.615.231.810
• Kenaikan Dalam			
<i>Net monetary positions</i>			
Penjualan	23.000.185.000	<u>221,37</u> 213,25	<u>23.920.192.400</u> 27.535.424.210
• Penurunan dalam			
<i>Net monetary positions</i>			
Pembelian	(17.168.984.600)		
Bi. Operasional	(9.182.111.600)		
	(26.351.095.200)	<u>221,37</u> 213,25	<u>27.405.139.000</u> 130.285.210
• <i>Net monetary positions</i>			
31 Desember 2000			
Kas	3.791.162.200		
Bank	2.451.926.300		
Piutang Dagang	2.161.300.000		
Hutang Dagang	(894.750.200)		
Hutang Bank	(225.379.000)		
Hutang Biaya	(134.300.200)		
Hutang Pajak	(94.907.400)		
Hutang pemegang saham	(420.000.000)		<u>6.635.051.700</u>
<i>Purchasing power gain</i>			6.504.766.490

Tabel 20
PT. Batik Keris
Laporan Laba Rugi *Current Cost/ Constant Dollar*
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2000

Penjualan		23.920.192.400
HPP		<u>17.240.618.270</u>
Laba bruto		6.679.574.130
Beban operasional		
Biaya gaji	3.817.808.800	
Biaya kendaraan	114.764.000	
Biaya perjalanan dinas	62.868.000	
Biaya pengiriman	354.588.000	
Biaya penjualan	322.686.000	
Biaya rapat	60.236.800	
Biaya pengobatan	96.408.000	
Biaya foto copy	8.580.000	
Biaya listrik	718.936.400	
Biaya air	83.460.000	
Biaya telephone	152.780.784	
Biaya pajak	437.268.832	
Biaya asuransi	364.676.000	
Biaya pelumas	90.679.200	
Biaya keamanan	19.026.800	
Biaya kebersihan	34.762.000	
Biaya adm bank	32.760.000	
Biaya <i>spare part</i>	118.534.208	
Biaya sewa peralatan	54.958.800	
Biaya adm umum	52.286.000	
Biaya kantor	32.682.800	
Biaya pemeliharaan gedung	25.766.000	
Biaya pos dan materai	13.125.528	
Biaya sewa kantor	139.828.000	
Biaya lain-lain	37.778.000	
Biaya penyusutan kendaraan	1.511.816.800	
Biaya penyusutan inventaris	561.668.640	
Biaya penyusutan peralatan teknis	20.943.104	
Biaya bahan bakar	174.564.000	
Biaya percetakan	<u>33.375.368</u>	
Total beban operasional		9.549.916.000

Pendapatan lain-lain	
Pendapatan bunga	99.914.050
Pajak terhutang	139.360.000
<i> Holding gain</i>	
Kenaikan persediaan	6.574.991.100
Kenaikan aktiva tetap	19.507.627.690
<i> Purchasing power gain</i>	<u>6.504.766.490</u>
Laba bersih setelah pajak CC/CD	29.677.597.400

**B. Laporan Laba ditahan CC/CD untuk periode yang berakhir
31 Desember 2000**

Saldo laba ditahan CC/CD mengalami perubahan yang disebabkan oleh adanya perubahan pengakuan laba bersih.

Tabel 21
PT Batik Keris
Laporan Laba ditahan CC/CD
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2000

	CC/CD
Laba ditahan awal	2.858.432.400,00
Laba bersih	29.677.597.400,00
Laba ditahan akhir	32.536.029.800,00

C. Neraca CC/DD 31 Desember 2000

1. Persediaan CC/CD.

Persediaan *current cost* PT Batik Keris menunjukkan jumlah sebesar Rp 7.787.792.310,00 dan persediaan CC/CD sebesar Rp 8.099.304.000,00 untuk nilai *current cost* untuk persediaan dapat dilihat pada halaman 75.

2. Aktiva Tetap CC/CD.

Nilai *current cost* aktiva tetap PT Batik Keris sebesar Rp 40.336.010.000,00 dan akumulasi penyusutan CC/CD sebesar Rp 7.516.935.800,00. Sehingga aktiva tetap neto CC/CD sebesar Rp 32.819.074.200,00.

3. Modal CC/CD.

Modal CC/CD PT Batik Keris menunjukkan saldo sebesar Rp 15.017.400.000,00 yang diperoleh dari perhitungan saldo modal HC/ND dikalikan dengan indeks harga umum akhir tahun 2000 dibagi dengan indeks harga umum awal tahun 2000.

Tabel 22
PT Batik Keris
Neraca CC/CD Per 31 Desember 2000

AKTIVA		HUTANG	
AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
Kas	3.791.162.200	Hutang dagang	894.750.200
Bank	2.451.926.200	Hutang Bank	225.379.800
Persediaan barang	8.099.304.000	Hutang Biaya	134.300.200
Piutang dagang	<u>2.161.300.000</u>	Hutang pajak	<u>94.907.400</u>
	16.503.692.400		1.349.336.800
AKTIVA TETAP		HUTANG JANGKA PANJANG	
Kendaraan	33.205.400.000	Hutang pemegang	
Akm penyusutan	<u>(5.229.322.500)</u>	Saham	420.000.000
	27.976.077.500	MODAL	
Invent kantor	832.210.000	Modal saham	15.017.400.000
Akm. Penyusutan	<u>(347.665.850)</u>	Laba ditahan	2.858.432.400
	484.544.150	Laba bersih	29.677.597.400
Mesin	6.071.650.000		
Akm penyusutan	<u>(1.804.593.700)</u>		
	4.267.056.300		
Peralatan teknis	226.750.000		
Akm penyusutan	<u>(135.353.750)</u>		
	91.396.250		
TOTAL AKTIVA	49.322.766.600	TOTAL MODAL + HUTANG	49.322.766.600

Tabel 23
PT. Batik Keris
Laporan Laba Rugi *Historical Cost/Nominal Dollar* dan *Current Cost/Constant Dollar* Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2000

	HC / ND	CC / CD
Penjualan	23.000.185.000	23.920.192.400
HPP	12.951.185.600	17.240.618.270
Laba bruto	10.048.999.400	6.679.574.130
Biaya Operasional	9.182.111.600	9.549.916.060
<u>Pendapatan lain-lain</u>		
Pendapatan bunga	96.071.200	99.914.050
Pajak terhutang	134.000.000	139.360.000
<i> Holding gains</i>		
Kenaikan persediaan		6.574.991.100
Kenaikan aktiva tetap		19.507.627.690
<u>Purchasing power gain</u>		6.504.766.490
Laba bersih	828.959.000	29.677.597.400

Dalam laporan laba rugi CC/CD diketahui bahwa ada perubahan nilai nominal yang sangat besar. Laporan laba rugi PT. Batik Keris berdasarkan metode HC/ND menunjukkan jumlah sebesar Rp 828.959.000,00, sedangkan pada laporan laba rugi CC/CD menunjukkan jumlah sebesar Rp 29.677.597.400,00. Perbedaan yang cukup besar ini dipengaruhi oleh adanya pengakuan *holding gain* sebesar Rp 26.082.618.790,00 yang terdiri dari *holding gain* atas persediaan Rp 6.574.991.100,00 dan *holding gain* atas aktiva tetap sebesar Rp 19.507.627.690,00. Selain adanya pengakuan *holding gain*, perbedaan laba rugi

HC/ND dengan laporan laba rugi CC/CD adalah adanya pengakuan *purchasing power gain* sebesar Rp 6.504.766.490,00.

Tabel 24
PT Batik Keris
Laporan Laba ditahan HC/ND dan Laporan Laba ditahan CC/CD
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2000

	HC/ND	CC/CD
Laba ditahan awal	2.858.432.400,00	2.858.432.400,00
Laba bersih	828.959.000,00	29.677.597.400,00
Laba ditahan akhir	3.687.391.400,00	32.536.029.800,00

Dalam laporan laba ditahan CC/CD menunjukkan adanya saldo sebesar Rp 32.536.029.800,00. Sedang dalam laporan ditahan HC/ND menunjukkan adanya saldo laba ditahan sebesar Rp. 3.687.391.400,00. Perbedaan dalam saldo laba ditahan antara HC/ND dengan CC/CD dipengaruhi oleh adanya perbedaan pengakuan laba bersih. Didalam laporan laba ditahan HC/ND mengakui adanya perolehan laba bersih sebesar Rp. 828.959.000,00. Sedangkan pada CC/CD mengakui adanya perolehan laba bersih sebesar Rp 29.677.597.400,00. Berikut ini akan ditunjukkan laporan laba ditahan HC/ND dengan laporan laba ditahan CC/CD.

Tabel 25
Perbandingan Neraca HC/ND dengan CC/CD
Per 31 Desember 2000

AKTIVA LANCAR		AKTIVA LANCAR	
Kas	3.791.162.200	Kas	3.791.162.200
Bank	2.451.926.200	Bank	2.451.926.200
Persediaan	5.059.639.000	Persediaan	8.099.304.000
Piutang dagang	<u>2.161.300.000</u>	Piutang dagang	<u>2.161.300.000</u>
Total Aktiva Lancar	13.464.027.400	Total Aktiva Lancar	16.503.692.400
AKTIVA TETAP		AKTIVA TETAP	
Kendaraan	7.026.240.000	Kendaraan	33.205.400.000
Akm penyusutan	<u>(2.665.230.000)</u>	Akm penyusutan	<u>(5.229.322.500)</u>
	4.361.010.000		27.976.077.500
Inventaris kantor	447.400.800	Invent kantor	832.210.000
Akm penyusutan	<u>(320.755.000)</u>	Akm. Penyusutan	<u>(347.665.850)</u>
	126.645.800		484.544.150
Mesin	2.803.125.000	Mesin	6.071.650.000
Akm penyusutan	<u>(1.443.492.400)</u>	Akm penyusutan	<u>(1.804.593.700)</u>
	1.359.632.600		4.267.056.300
Peralatan teknis	109.400.000	Peralatan teknis	226.750.000
Akm penyusutan	<u>(58.987.600)</u>	Akm penyusutan	<u>(135.353.750)</u>
	50.412.400		91.396.250
Total Aktiva Tetap	5.897.700.800	Total Aktiva Tetap	32.819.074.200
TOTAL AKTIVA	19.361.728.200	TOTAL AKTIVA	49.322.766.600
HUTANG LANCAR		HUTANG LANCAR	
Hutang dagang	894.750.200	Hutang dagang	894.750.200
Hutang bank	225.379.000	Hutang Bank	225.379.800
Hutang biaya	134.300.200	Hutang Biaya	134.300.200
Hutang pajak	<u>94.907.400</u>	Hutang pajak	<u>94.907.400</u>
	1.349.336.800		1.349.336.800
HUTANG JANGKA PANJANG		HUTANG JANGKA PANJANG	
Hutang pemegang saham	420.000.000	Hutang pemegang Saham	420.000.000
Modal saham (sendiri)	13.905.000.000	Modal saham	15.017.400.000
Laba di tahan	2.858.432.400	Laba ditahan	2.858.432.400
Laba tahun berjalan	<u>828.959.000</u>	Laba bersih	<u>29.677.597.400</u>
	17.592.391.400		
TOTAL HUTANG dan MODAL	19.361.728.200	TOTAL HUTANG dan MODAL	49.322.766.600

Dalam neraca CC/CD PT. Batik Keris menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar dibanding dengan neraca HC/ND. Didalam neraca CC/CD mengalami perubahan-perubahan jumlah dalam beberapa elemen yaitu persediaan, aktiva, maupun laba ditahan. Dalam neraca HC/ND persediaan menunjukkan jumlah sebesar Rp 5.059.639.000,00. Dalam neraca CC/CD persediaan menunjukkan jumlah sebesar Rp 8.099.304.000,00. Aktiva tetap HC/ND menunjukkan jumlah sebesar Rp 5.987.700.800,00 dan dalam neraca CC/CD aktiva tetap menunjukkan jumlah sebesar Rp 32.819.074.200,00 dan dalam neraca HC/ND modal menunjukkan jumlah sebesar Rp 13.905.000.000,00 sedang dalam neraca CC/CD menunjukkan modal sebesar Rp 15.017.400.000,00

D. Peranan penyajian laporan keuangan dengan metode CC/CD

Untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja perusahaan,, perlu adanya alat analisis keuangan, suatu alat analisis yang biasa digunakan adalah analisis rasio. Rasio keuangan akan diterapkan dalam *historical cost/nominal dollar* maupun dalam laporan keuangan *current cost/constant dollar*, hasil dari analisis rasio ini akan diperbandingkan untuk mengetahui peranan dari penyajian laporan keuangan *current cost/constant dollar* dalam penilaian kerja perusahaan.

1. Likuiditas

a. *Current ratio*

HC/ND	CC/CD
$= \frac{13.464.027.400}{1.349.336.800} \times 100\%$	$= \frac{16.503.692.400}{1.349.336.800} \times 100\%$
= 997,8%	= 1.223,1%

Perhitungan *current ratio* dengan dasar HC/ND menunjukkan nilai sebesar 997,8% yang berarti kemampuan untuk membayar utang yang harus segera dilunasi sebesar Rp 1,00 dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 9,978, sedang perhitungan *current ratio* dengan dasar CC/CD menunjukkan nilai sebesar 1.223,1% yang berarti kemampuan untuk membayar utang yang harus segera dilunasi sebesar Rp 1,00 dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 12,231. Jumlah *current ratio* dalam metode CC/CD menunjukkan nilai yang lebih besar 225,3%. Perbedaan ini terjadi karena adanya kenaikan aktiva lancar sejumlah Rp 3.039.665.000,00 yang menyebabkan adanya kenaikan kemampuan perusahaan untuk menjamin utang yang harus segera dipenuhi.

b. *Quick ratio*

HC/ND	CC/CD
$\frac{8.404.388.400}{1.349.336.800} \times 100\%$	$\frac{8.404.388.400}{1.349.336.800} \times 100\%$
= 622,8%	= 622,8%

Perhitungan *quick ratio* dengan dasar HC/ND menunjukkan nilai sebesar 622,8% yang berarti kemampuan untuk membayar utang yang harus segera dilunasi sebesar Rp 1,00 dijamin dengan kas, bank, piutang dagang sebesar Rp 6,228, sedang perhitungan *quick ratio* dengan dasar CC/CD menunjukkan nilai sebesar 622,8% yang berarti kemampuan untuk membayar utang yang harus segera dilunasi sebesar Rp 1,00 dijamin dengan kas, bank, piutang dagang sebesar Rp 6,228. Perhitungan *quick ratio* antara HC/ND dengan CC/CD menunjukkan nilai yang sama. Karena kas, bank, piutang dagang tidak mengalami perubahan yang berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek adalah tetap sama, karena tidak ada perbedaan antara hasil *quick ratio* HC/ND dengan *quick ratio* CC/CD.

c. *Cash ratio*

HC/ND	CC/CD
$= \frac{3.791.162.200}{1.349.336.800} \times 100\%$	$= \frac{3.791.162.200}{1.349.336.800} \times 100\%$
= 280,9%	= 280,9%

Perhitungan *cash ratio* dengan dasar HC/ND menunjukkan nilai sebesar 280,9% yang berarti kemampuan untuk membayar utang yang harus segera dilunasi sebesar Rp 1,00 dijamin dengan kas sebesar Rp 2,809, sedang perhitungan *cash ratio* dengan dasar CC/CD menunjukkan nilai yang sama dibanding dengan *cash ratio* HC/ND. Karena kas tidak mengalami perubahan yang berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek adalah tetap sama, karena tidak ada perbedaan antara hasil *cash ratio* HC/ND dengan *cash ratio* CC/CD.

2. Solvabilitas

a. Rasio utang atas modal

HC/ND	CC/CD
$= \frac{1.769.336.800}{13.905.000.000} \times 100\%$	$= \frac{1.769.336.800}{15.017.400.000} \times 100\%$
= 12,7%	= 11,7%

Perhitungan rasio utang atas modal pada laporan keuangan HC/ND sebesar 12,7%, sedang perhitungan dengan dasar CC/CD sebesar 11,7%.

Perubahan ini terjadi karena adanya kenaikan modal, yang berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk membiayai aktiva dengan modal sendiri mengalami kenaikan sebesar 1%.

b. Rasio utang atas total aktiva

HC/ND	CC/CD
$= \frac{1.769.336.800}{19.361.728.200} \times 100\%$	$= \frac{1.769.336.800}{49.322.766.000} \times 100\%$
= 9,1%	= 3,5%

Perhitungan rasio utang atas aktiva pada laporan keuangan HC/ND sebesar 9,1%, sedang perhitungan dengan dasar CC/CD sebesar 3,5%. Terdapat perubahan sebesar 5,6%, yang berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

3. Rentabilitas

a. *Gross profit margin*

HC/ND	CC/CD
$= \frac{10.048.999.400}{23.000.185.000} \times 100\%$	$= \frac{6.679.574.130}{23.920.192.400} \times 100\%$
= 43,6%	= 27,9%

Perhitungan *gross profit margin* dengan dasar HC/ND menunjukkan nilai sebesar 43,6% yang berarti bahwa Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba bruto sebesar Rp 0,436. Perhitungan *gross profit margin* dengan dasar

CC/CD menunjukkan nilai sebesar 27,9% yang berarti Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba bruto Rp 0,279. *Gross profit margin* CC/CD menunjukkan nilai yang lebih rendah sebesar 15,7% daripada *gross profit margin* HC/ND yang berarti semakin kecil kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bruto pada setiap rupiah penjualan.

b. *Net profit margin*

HC/ND	CC/CD
828.959.000	29.677.597.400
= $\frac{\quad}{23.000.185.000} \times 100\%$	= $\frac{\quad}{23.920.192.400} \times 100\%$
= 3,6%	= 124%

Perhitungan *net profit margin* dengan dasar HC/ND menunjukkan nilai sebesar 3,6% yang berarti bahwa Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba neto sebesar Rp 0,036. Perhitungan *net profit margin* dengan dasar CC/CD menunjukkan nilai sebesar 124% yang berarti Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba neto Rp 1,24. *Net profit margin* CC/CD menunjukkan nilai yang lebih tinggi sebesar 120,4% daripada *net profit margin* HC/ND yang berarti bahwa operasi perusahaan dalam laporan keuangan CC/CD semakin baik.

c. *Return on Investment*

HC/ND	CC/CD
$\frac{828.959.000}{19.361.728.200} \times 100\%$	$\frac{29.677.597.400}{49.322.766.600} \times 100\%$
= 4,2%	= 60,1%

Perhitungan ROI dengan dasar HC/ND menunjukkan nilai sebesar 4,2% yang berarti dengan menggunakan Rp 1000,00 aktiva akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 42,00. Perhitungan ROI dengan dasar CC/CD menunjukkan nilai sebesar 60,1% yang berarti dengan menggunakan Rp 1000,00 aktiva akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 601,00. Terdapat kenaikan perhitungan ROI sebesar 55,9% dibanding dengan dasar HC/ND, perbedaan ini disebabkan karena adanya perubahan laba bersih dalam CC/CD yang berarti adanya kenaikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

d. *Return on Equity*

HC/ND	CC/CD
$\frac{828.959.000}{13.905.000.000} \times 100\%$	$\frac{29.677.597.400}{15.017.400.000} \times 100\%$
= 5,9%	= 197,6%

Perhitungan ROE dengan dasar HC/ND menunjukkan nilai sebesar 5,9% yang berarti setiap rupiah modal menghasilkan keuntungan neto Rp 0,059 yang tersedia untuk pemegang saham. Perhitungan ROE dengan dasar CC/CD menunjukkan nilai sebesar 197,6% yang berarti setiap rupiah modal menghasilkan keuntungan neto Rp 1,976 yang tersedia untuk pemegang saham. Terjadi kenaikan nilai ROE sebesar 191,7% yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan neto yang tersedia untuk pemegang saham semakin baik.

4. Rasio Aktivitas

Total Asset turn Over

HC/ND	CC/CD
$= \frac{23.000.185.000}{19.361.728.200} \times 1 \text{ kali}$	$= \frac{23.920.192.400}{49.322.766.600} \times 1 \text{ kali}$
= 1.187 kali	= 0.485 kali

Perhitungan total *asset turn over* dengan dasar HC/ND menunjukkan nilai sebesar 1,187kali yang berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam 1 tahun berputar sebanyak 1,187 kali, atau setiap rupiah aktiva selama setahun dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 1,187. Perhitungan total asset turn over dengan dasar CC/CD menunjukkan nilai sebesar 0,485 kali yang berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam 1 tahun berputar sebanyak 1,187 kali, atau setiap rupiah aktiva selama setahun

dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,485. Nilai ini lebih kecil sebesar 0,702 yang berarti bahwa kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam suatu periode tertentu dalam laporan keuangan CC/CD semakin kecil.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya perbedaan hasil pengukuran laporan keuangan antara metode *historical cost/ nominal dollar* dengan metode *current cost/constant dollar*.

a. Laporan Laba Rugi

Dalam laporan laba rugi antara metode *historical cost/ nominal dollar* dengan laba rugi *current cost/ constant dollar* terdapat adanya perbedaan yang cukup besar dalam saldo laba bersih. Dalam metode HC/ND saldo laba bersih menunjukkan jumlah sebesar Rp 828.959.000 dan dalam metode CC/CD menunjukkan saldo sebesar Rp 29.677.597.400,00. Perbedaan saldo laba bersih ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu dalam laporan laba rugi CC/CD mengakui adanya *holding gains* sebesar Rp 26.082.618.790,00 yang terdiri dari *holding gains* persediaan sebesar Rp 6.574.991.100,00 dan *holding gains* aktiva tetap sebesar Rp 19.507.627.690,00. Serta adanya pengakuan *purchasing power gain* sebesar Rp 6.504.766.490,00.

b. Laporan Laba Ditahan

Dalam laporan laba ditahan CC/CD PT Batik Keris menunjukkan saldo sebesar Rp 32.536.029.800,00. Saldo ini berbeda dengan saldo laba ditahan HC/ND yang menunjukkan jumlah sebesar Rp 3.687.391.400,00. Perbedaan

saldo laba ditahan CC/CD menunjukkan jumlah yang lebih besar daripada saldo laba ditahan HC/ND, hal ini dipengaruhi oleh adanya pengakuan laba bersih yang lebih besar daripada saldo laba bersih dalam metode HC/ND.

c. Neraca

Dalam neraca CC/CD PT Batik Keris juga menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar dibanding dengan neraca HC/ND. Di dalam neraca CC/CD mengalami perubahan-perubahan jumlah dalam beberapa elemen yaitu persediaan, aktiva, maupun laba ditahan. Dalam neraca HC/ND persediaan menunjukkan jumlah sebesar Rp 5.059.639.000,00 dan pada neraca CC/CD persediaan menunjukkan Rp 8.099.304.000,00. Aktiva tetap HC/ND menunjukkan jumlah sebesar Rp 5.987.700.800,00 dan dalam neraca CC/CD aktiva tetap menunjukkan jumlah sebesar Rp 32.819.074.200,00 dan dalam neraca HC/ND modal menunjukkan jumlah sebesar Rp. 13.905.000.000,00, sedang dalam neraca CC/CD menunjukkan modal sebesar Rp. 15.017.400.000,00.

2. Adanya perbedaan hasil pengukuran kinerja perusahaan antara metode *historical cost / nominal dollar* dengan metode *current cost / constant dollar*.

Untuk menilai dan mengevaluasi kondisi kinerja perusahaan, perlu adanya alat analisis keuangan, analisis yang sering digunakan adalah rasio keuangan. Perbandingan rasio keuangan CC/CD dengan rasio keuangan HC/ND menunjukkan perbedaan.

Rasio likuiditas yaitu *current ratio* pada laporan keuangan CC/CD menunjukkan nilai lebih besar 225,3% dibanding dengan *current ratio* HC/ND, perbedaan ini berarti terjadi kenaikan kemampuan perusahaan untuk menjamin hutang yang harus dipenuhi. *Quick ratio* pada laporan keuangan CC/CD sama dengan perhitungan *quick ratio* HC/ND yang berarti tidak ada perubahan kemampuan untuk membayar kewajiban yang harus dipenuhi. *Cash ratio* pada laporan keuangan CC/CD menunjukkan nilai yang sama dengan *cash ratio* laporan keuangan HC/ND.

Rasio solvabilitas yaitu *gross profit margin* pada laporan keuangan CC/CD menunjukkan nilai yang lebih rendah sebesar 15,7% yang berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bruto untuk setiap rupiah penjualan semakin kecil, *net profit margin* CC/CD menunjukkan nilai yang lebih tinggi sebesar 120,4% yang berarti bahwa operasi perusahaan semakin baik, *return on investment* CC/CD menunjukkan nilai yang lebih tinggi sebesar 55,9% yang berarti adanya kenaikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan, *return on equity* menunjukkan nilai yang lebih tinggi sebesar 191,7% yang berarti semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan neto yang tersedia untuk pemegang saham.

Rasio aktivitas yaitu *total asset turn over* CC/CD menunjukkan nilai yang lebih kecil sebesar 0,702 kali yang berarti bahwa kemampuan dana yang

tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam suatu periode semakin kecil;

Terdapat adanya perbedaan yang cukup besar dalam rasio keuangan HC/ND dengan rasio keuangan CC/CD, perubahan ini disebabkan oleh adanya perubahan harga. Rasio keuangan CC/CD mempunyai nilai yang lebih tinggi dibanding rasio keuangan HC/ND yang berarti terdapat peningkatan kinerja perusahaan.

B. Keterbatasan Penelitian

Analisis yang dilakukan menggunakan dasar *current cost/ constant dollar*, yang hanya merupakan salah satu dari metode pengukuran laporan keuangan. Jadi tidak ada perbandingan dengan penerapan metode lain dan menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang belum diaudit.

C. Saran

Setelah melihat adanya perbedaan nilai nominal yang cukup besar dalam laporan keuangan HC/ND dengan laporan keuangan CC/CD, serta perbedaan dalam rasio keuangan, sebaiknya perusahaan perlu melengkapi laporan keuangan lain yang dapat menunjukkan perubahan nilai uang. Dengan melengkapi laporan keuangan yang menggunakan metode *current cost/ constant dollar*, laporan keuangan yang dihasilkan akan menunjukkan informasi yang lebih akurat dibanding laporan keuangan yang berdasarkan pada *historical cost/ nominal dollar*.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan Zaki, *Akuntansi Keuangan Intermediate Masalah-Masalah Khusus*, Yogyakarta : BPFE, 1984.
- Belkoni, Ahmed, *Accounting Theory*, Chicago:Harcourt Brace Javanovich, 1981.
- Belkoni, Ahmed, *Accounting Theory*, edisi 1 (dalam bahasa Indonesia), Erwan, Dukat, Yogyakarta: Ak Group, 1986.
- Eldon S., Hendriksen, *Teori Akuntansi*, Boston, Richard D. Irvin Inc. 1996.
- Goedono, *Teori Akuntansi, Isu-isu Kontemporer*, edisi 1, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Hadi Broto, Charles T., *Management Accounting*, 9th edition, New Jersey : Englewood Cliffs, 1993.
- I.A.I., *Standard Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat, 1994.
- Jay M. Smith (1984), *Intermediate Accounting*, 8th edition, New York : John Willey & Sons Inc., 1995.
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, edisi 2, Yogyakarta : STIE, 1989.
- Naim, Ainun, *Akuntansi Inflasi*, Yogyakarta : BPFE.
- Sartono, Agus, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : BPFE, 1990.
- Smith, Skousen, *Intermediate Accounting*, 8th edition, Cincinnati Ohio : South Western Publishing Co., 1985.
- Statistik Indonesia*, Jakarta : Biro Pusat Indonesia, 1998.
- Syamsudin, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : AMP YKPN, 1987.
- Turney C., *Classroom Management and Discipline*, C. Turney. LG Cairns, Sidney University Press., 1976.
- Welch, Glen, *Fundamental of Financial Accounting*, Boston : Richard Inc., 1984.

Wolk Ilary, *Accounting Theory*, Cincinnati South Western, 197.

Accounting Standards. 1993. London, 194.

DAFTAR PERTANYAAN PENELITIAN PERUSAHAAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

A.1. Sejarah Perusahaan :

1. Kapan perusahaan ini didirikan ?
2. Siapakah pendiri pertama perusahaan ini ?
3. Apa bentuk hukum perusahaan ini ketika pertama kali didirikan dan sekarang ?
4. Dimana tempat operasi perusahaan ini ?
5. Siapa Pimpinan atau Direktur perusahaan yang pertama dan yang sekarang, serta berapa kali mengalami pergantian pimpinan ?
6. Tahun berapa perusahaan ini mulai beroperasi dan produk apa yang pertama kali ditawarkan pada waktu itu ?

A.2 Letak Perusahaan :

1. Dimanakah letak geografis perusahaan ?
2. Apa yang menjadi dasar pemilihan tempat atau lokasi ?
3. Berapa luas tanah yang dipakai untuk tempat operasi perusahaan ?

B. Struktur Organisasi Perusahaan :

1. Siapa yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup perusahaan ?
2. Bagaimanakah struktur organisasi perusahaan ?
3. Bagaimana *job description* dari struktur organisasi di atas ?

C. Pemasaran :

1. Apa saja produk yang ditawarkan perusahaan pada waktu awal berdirinya dan yang sekarang ?
2. Bagaimanakah cara perusahaan dalam menawarkan produknya ?
3. Siapa segemen pasar dari produk perusahaan ini ?
4. Apa kiat perusahaan agar tetap dipercaya oleh masyarakat sebagai konsumennya ?

D. Personalia :

1. Berapa jumlah karyawan atau pegawai yang bekerja pada perusahaan ini ?
2. Bagaimanakah kompetisi pegawai yang ada pada perusahaan ini ?
3. Bagaimanakah pemberlakuan pola jam kerjanya ?
4. Bagaimanakah sistem penggajiannya ?
5. Apa bentuk jaminan sosial yang diberikan perusahaan kepada karyawannya?
6. Bagaimanakah sistem penerimaan calon pegawainya ?
7. Bagaiman cara perusahaan melakukan pengembangan kemampuan karyawannya ?

E. Keuangan :

1. Siapa saja pemilik modal perusahaan ?
2. Bagaimanakah laporan keuangan perusahaan untuk tahun 2000 ?
3. Apakah perusahaan menyusun laporan keuangan berdasarkan *current cost accounting* ?
4. Berapakah harga pokok sekarang untuk persediaan ?
5. Berapakah harga pokok sekarang untuk aktiva tetap ?

